

**STANDAR ISLAMI
RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH -'AISYIYAH**

SIRSMA



**EDISI PERTAMA
2019**

**MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**



STANDAR ISLAMI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH - 'AISYIYAH (SIRSMA)



**EDISI PERTAMA
2019**

**MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

STANDAR ISLAMI
RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH-'AISYIYAH
(SIRSMA)

Disusun oleh:

Kelompok Kerja Rumah Sakit Islami yang Unggul

Pengarah: dr. H. Agus Sukaca, M. Kes.

Ketua: dr. Ahmad Faesol, Sp.Rad.M.Kes.

Sekretaris: Deni Wahyudi Kurniawan

Anggota:

1. dr. Andri Yunia (RSIJ Pondok Kopi)
2. dr. Purbawati, MPH. (RS PKU Muhammadiyah Surakarta)
3. Sri Sumarni, S.Kep. (RS PKU Muhammadiyah Surakarta)
4. dr. Arifuddin, Sp.OT. (RS PKU Muhammadiyah Gamping)
5. dr. H. Achmad Shochibul Birri, MSi. (RSI PKU Muhammadiyah Tegal)
6. Ida Agustiningasih, S.Kep., Ns. (RS Siti Khadijah Sepanjang Sidoarjo)
7. dr. Hanif (RSU Muhammadiyah Metro Lampung)
8. Agus Sulistiyo Dunda (MPKU PP Muhammadiyah)
9. dr. M. Syafak Hanung (MPKU PP Muhammadiyah)
10. Rosyidah, M.Kes. (MPKU PP Muhammadiyah)
11. Irma Risdiana, Apt., MPH. (RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta)

Editor: Agus Sukaca

Rancang grafis: adimpaknala@gmail.com

Diterbitkan oleh:

Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU)

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Jl. KHA Dahlan 103 Yogyakarta 55262

t: 0274-375025 f: 0274-381031

Jl. Menteng Raya 62 Jakarta Pusat 10340

t: 021-331363, 3903021-22 f: 021-3903024

Cetakan Pertama: Dzulqā'dah 1440/Juli 2019



PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Kelompok Kerja Rumah Sakit Islami yang Unggul yang dibentuk dalam Rakernas I MPKU Muhammadiyah pada bulan Juli 2016, melalui kerja maraton selama lebih dari 2 tahun telah menyelesaikan tugasnya menyusun draft Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah-'Aisyiyah.

Draft tersebut telah dikonsultasikan kepada Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, telah dibahas dan mendapatkan masukan-masukan, dan akhirnya ditetapkan menjadi:

STANDAR ISLAMI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH-'AISYIYAH (SIRSMA)

Meskipun dirasa belum sempurna, segenap pengurus MPKU PP Muhammadiyah bersepakat segera mengimplementasikannya. Proses penyempurnaannya akan dilakukan terus-menerus dengan senantiasa mengkaji temuan-temuan masalah di RSMA pada saat melakukan asesmen dan konsep ideal ajaran Islam tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan rumah sakit

Setiap rumah sakit Muhammadiyah-'Aisyiyah berkewajiban menerapkan standar-standar islami yang telah dirumuskan, dan akan dilakukan penilaian oleh asesor yang ditunjuk.

Selanjutnya, untuk memimpinkan implementasinya dibentuk Komite Sertifikasi Islami Rumah Sakit Muhammadiyah-'Aisyiyah (Komite SIRSMA) yang anggota-ang-

gotanya merupakan representasi Majelis PKU dan Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Komite SIRSMA bertugas mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan dan mengatur mekanisme proses sertifikasi.

Semoga RSMA semakin islami dan menjadi media dalam mempersiapkan diri menjadi penghuni surga bagi seluruh *civitas hospitalia*, pelanggan, dan *stakeholder*-nya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Editor,

dr. H. Agus Sukaca, M. Kes.



Kata Pengantar

MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur yang hakiki hanya milik Allah SWT semata, yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya untuk umat dan alam semesta. Shalawat dan salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para shahabat dan para pengikut ajarannya. Amin.

Anggaran Dasar (AD) Persyarikatan secara tegas menyatakan maksud dan tujuan organisasi yakni maksud dan tujuan Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Salah satu wujud usahanya adalah Amal Usaha Kesehatan (AUMKES) yang secara lebih rinci dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) pasal 3 yang meliputi antara lain:

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan, serta menyebarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
3. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, wakaf, shadaqah, hibah, dan amal shalih lainnya.
4. Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumberdaya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlak mulia.

5. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta meningkatkan penelitian.
6. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas
7. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
8. Dstnya.

Majelis Pembina Kesehatan Umum sebagai unsur pembantu Pimpinan Pusat menerjemahkan usaha diatas dengan membuat Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah-A'isyiyah (SIRSMA) dalam rangka menjamin pelaksanaan program dakwah di amal usaha kesehatan. Tujuan akhirnya adalah terciptanya budaya organisasi yang Islami dan memiliki keunggulan sehingga AUMKES bisa tetap berkembang seiring kemajuan jaman tanpa meninggalkan ciri khas kemuhammadiyahannya. Tidak terlepas dari teologi Al-Ma'un yang selalu memberikan pertolongan kepada siapa saja.

Kami berharap SIRSMA ini menjadi panduan wajib bagi seluruh Aumkes dalam menjalankan organisasi, bahwa unsur Islami yang memiliki keunggulan adalah bagian dari dakwah persyarikatan dan menjadi tanggung jawab seluruh civitas hospitalia, tanpa terkecuali.

Majelis Pembina Kesehatan Umum menyampaikan terima kasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah membantu penyusunan standar ini sampai selesai. Semoga menjadi amal jariyah yang tiada terputus.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Dzulqa'dah 1440 H.
22 Juli 2019 M.

**Majelis Pembina Kesehatan Umum
Pimpinan Pusat Muhammadiyah**

Ketua,

Sekretaris,

Mohammad Agus Samsudin

NBM: 551.318

Agus Sulistiyo Dunda.

NBM: 576.347



Kata Pengantar

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Muhammadiyah telah berusia lebih dari satu abad. Kita bersyukur kepada Allah karena berkat karunia dan ridha-Nya, Muhammadiyah mampu bertahan dan berkembang dengan istiqomah dalam menyebarluaskan dan memajukan misi dakwah dan tajdid menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang dicita-citakan selama ini. Bersama dengan itu kita berdo'a disertai ikhtiar terus-menerus agar Muhammadiyah senantiasa tetap bersinar memancarkan cahaya pencerahan dan memberikan kemanfaatan terbaik untuk kemajuan umat, bangsa, dan kemanusiaan universal dalam bingkai rahmatan lil-'alamin.

Salah satu gagasan dari Muhammadiyah di dalam mengaktualisasikan islam sebagai agama rahmat adalah dengan menjadikan gerakan ini sebagai gerakan Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO). Bahkan badan atau majelis yang awal-awal dibentuk oleh Muhammadiyah adalah Majelis PKO yang mengurus masalah orang miskin, kebencanaan dan anak yatim-piatu.

Muhammadiyah menterjemahkan penolong kesengsaran umum salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada semua masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, kultural dan keagamaan dari masyarakat. Prinsip *rahmatan lil 'alamin*, rahmat untuk semua, menebar kebaikan dan kemanfaatan untuk semua menjadi pilar penting bagi gerakan Muhammadiyah.

Bidang kesehatan adalah bidang yang menjadi salah satu pusat keunggulan yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Saat ini Muhammadiyah telah memiliki ratusan rumah sakit dan poliklinik dan pusat layanan kesehatan masyarakat yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Sebaran rumah sakit dan klinik kesehatan yang ada, baik yang diselenggarakan oleh Pimpinan Muhammadiyah dan Pimpinan Aisyiah

di berbagai tingkatan, mulai dari Pimpinan Cabang hingga Pimpinan Pusat, pada hakekatnya semua itu adalah Amal Usaha Kesehatan (AUK) Milik Persyarikatan Muhammadiyah.

Oleh karena itu, dengan jumlah dan sebaran Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah dan Aisyiyah yang banyak dan meluas, maka Muhammadiyah perlu membuat Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah dan Aisyiyah. Dengan adanya buku standar Islami ini, maka pelayanan Rumah Sakit Muhammadiyah dan Aisyiyah memiliki acuan yang baku di dalam memberikan pelayanan kesehatan yang islami dan unggul.

PP Muhammadiyah menyambut baik terbitnya Buku Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah-Aisyiyah. Semoga dengan terbitnya buku ini semakin melengkapi berbagai acuan prinsip dalam pengelolaan Rumah Sakit Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang unggul dan islami, sehingga menjadikan institusi pelayanan masyarakat di bidang kesehatan yang maju dan berkemajuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Dzulqa'dah 1440 H.
27 Juli 2019 M.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.

NBM: 545549

Dr. H. Abdul Mu'ti, M.Ed.

NBM: 750178



MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

[Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah] J. Istiqlah Raya No. 62 Jakarta 10340
T./F. 021 3917 915 | E. mpkupbkuh@gmail.com | @PKUMuhammadiyah
www.mpku.or.id | facebook.com/PKU.Muhammadiyah

SURAT KEPUTUSAN MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM (MPKU) PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH Nomor: 002/KEP/L.6/D/2019

Tentang :

PEMBENTUKAN KOMITE SERTIFIKASI ISLAMI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH - 'AISYIYAH

- Memperhatikan : Rekomendasi Rapat Koordinasi Nasional (Rakomas) dan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) MPKU PP Muhammadiyah yang diselenggarakan pada tanggal 14-16 April 2016 di Yogyakarta, tentang pembentukan Kelompok Kerja untuk mendukung kinerja MPKU PP Muhammadiyah.
- Menimbang :
1. Bahwa untuk menindaklanjuti rekomendasi Rakomas & Rakernas perlu dibentuk Kelompok Kerja (POKJA) sebagai pelaksana program kerja tertentu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing;
 2. Bahwa kelompok kerja Model Penyusunan RSMA Islami Yang Unggul telah melaksanakan tugasnya;
 3. Bahwa Pelaksanaan dan Penetapan Model RS Muhammadiyah 'Aisyiyah Islami Yang Unggul diperlukan Membentuk Komite Sertifikasi Islami Rumah Sakit Muhammadiyah - 'Aisyiyah;
 4. Bahwa Nama-nama tersebut yang diusulkan sebagai Komite Sertifikasi Islami Muhammadiyah - 'Aisyiyah dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik;
 5. Bahwa untuk tertib administrasi perlu ditetapkan dengan surat keputusan;
- Mengingat :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
 2. Visi Muhammadiyah 2020 Bidang Kesehatan;
 3. SK PP Muhammadiyah Nomor 254/KEP/L.0/D/2017 tentang Perubahan Susunan Anggota Pimpinan Muhammadiyah Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah Periode 2015-2020;
 4. Program Kerja Majelis Pembina Kesehatan Umum periode 2015-2020;
 5. Keputusan Rakernas & Rakernas Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah tanggal 14-16 April 2016;
- Berdasar : Pembahasan dan Keputusan Rapat Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah tanggal 29 April 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : Membentuk dan menetapkan nama - nama Komite Sertifikasi Islami Rumah Sakit Muhammadiyah - 'Aisyiyah dengan susunan sebagaimana terlampir.

- Kedua : Menyampaikan keputusan ini kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan adanya keputusan baru oleh Pengurus Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah periode 2015-2020;
- Keempat : Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Sertifikasi Islami Rumah Sakit Muhammadiyah – 'Aisyiyah berkoordinasi dengan Pengurus dan melaporkan kegiatannya secara berkala;
- Kelima : Apabila dikemudian hari diketahui terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya;


Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 24 Sya'ban 1440 H
29 April 2019 M

**MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PP MUHAMMADIYAH**

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mohammad, Agus Samsudin, MM.
NBM : 551.318


Agus Sulistiyono Dunda
NBM : 576.347

Tembusan:

1. Pimpinan Pusat Muhammadiyah Jakarta dan Yogyakarta
2. Arsip

Lampiran : SK Nomor : 002/KEP/I.6/D/2019
Tanggal : 24 Sya'ban 1440 H / 29 April 2019
Tentang : Pembentukan Komite Sertifikasi Islami Rumah Sakit Muhammadiyah – 'Aisyiyah

**NAMA-NAMA DAN SUSUNAN ANGGOTA
KOMITE SERTIFIKASI ISLAMI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH – 'AISYIYAH**

Ketua : dr. H. Agus Sukaca, M.Kes
Sekretaris : dr. Ahmad Faesol, Sp.Rad., M.Kes., MMR
Anggota : 1. Drs. H. Agus Kusnadi
2. Agus Sulistiyo Dunda
3. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA
4. Drs. Mohammad Mas'udi, M.Ag
5. Ruslan Fariadi AM, S.Ag., M.S.I

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 24 Sya'ban 1440 H
29 April 2019 M

**MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
PP MUHAMMADIYAH**

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Mohammad. Agus Samsudin, MM.
NBM : 551.318



Agus Sulistiyo Dunda
NBM : 576.347



MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

[Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah] Jl. Menteng Raya No. 62 Jakarta 10340
T/F. 021 3911 915 | E. mpkupppub@ppmu.or.id | [@PPKUMuhammadiyah](https://www.facebook.com/PPKUMuhammadiyah)
www.mpkpu.or.id | [facebook.com/PPKUMuhammadiyah](https://www.facebook.com/PPKUMuhammadiyah)

SURAT KEPUTUSAN MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH NO. 004/KEP/I.6/D/2019

Tentang

STANDAR ISLAMI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH 'AISYIYAH (SIRSMA)

Bismillahirrahmanirrahim

Menimbang

1. Bahwa Rumah Sakit Muhammadiyah 'Aisyiyah berkewajiban menerapkan Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah 'Aisyiyah (SIRSMA).
2. Bahwa Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 01/PED/I.0/B/2011 tentang Amal Usaha Kesehatan memerlukan penjelasan secara rinci dan teknis khususnya terkait dengan Implementasi Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah 'Aisyiyah (SIRSMA) di lingkungan Rumah Sakit Muhammadiyah 'Aisyiyah.
3. Bahwa Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) adalah pembantu Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang berfungsi untuk menyelenggarakan program-program persyarikatan bidang kesehatan.
4. Salah satu tugas Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah menerbitkan Surat Keputusan untuk memimpinkan Implementasi Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah 'Aisyiyah.

Mengingat

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
2. Visi Muhammadiyah tahun 2020 Bidang Kesehatan;
3. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 87/KEP/I.0/2011 tentang Majelis Pembina Kesehatan Umum;
4. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor : 01/PED/I.0/B/2011 tentang Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah;
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 254/KEP/I.0/D/2017 tentang Perubahan Susunan Anggota Pimpinan Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020
6. Program Kerja Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020;

Berdasar

1. Hasil Keputusan Rapat Pengurus Harian Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggal 04 Dzulq'adah 1440 H / 07 Juli 2019 M

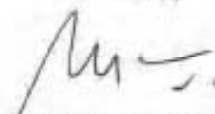
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Mengesahkan Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah – 'Aisyiyah (SIRSMA) sebagai acuan dalam menerapkan Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah-an dalam pengelolaan rumah sakit.
 2. Setiap Rumah Sakit Muhammadiyah - 'Aisyiyah wajib melakukan sertifikasi SIRSMA selambat-lambatnya 2 (dua) tahun terhitung sejak ditetapkannya Surat Keputusan ini.
 3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
 4. Apabila terdapat kekeliruan pada Surat Keputusan ini, akan dilakukan peninjauan kembali.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 19 Dzulq'adah 1440 H
22 Juli 2019 M

MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM PP MUHAMMADIYAH

Ketua,


Drs. Mohammad Agus Samsudin, MM
NBM : 551.318

Sekretaris,


Agus Sulistyo Dunda
NBM : 576.347



Tembusan kepada Yth;

1. Pengurus Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah
2. Komite Sertifikasi Islami Rumah Sakit Muhammadiyah 'Aisyiyah (SIRSMA)
3. Direksi Rumah Sakit Muhammadiyah 'Aisyiyah se-Indonesia
4. Arsip

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| Pengantar | - 3 |
| Sambutan Majelis PKU PP Muhammadiyah | - 5 |
| Sambutan PP Muhammadiyah | - 7 |
| Surat Keputusan MPKU PP Muhammadiyah tentang Komite Sertifikasi RSMA | - 9 |
| Surat Keputusan MPKU PP Muhammadiyah tentang SIRSMA | - 12 |
| PENDAHULUAN | - 15 |
| Tujuan Umum | - 15 |
| Tujuan Khusus | - 16 |
| Beberapa Pengertian | - 16 |
| FRAMEWORK STANDAR ISLAMI RSMA | - 17 |
| INSTRUMEN SERTIFIKASI SIRSMA | - 18 |
| BAGIAN PERTAMA | |
| MANAJEMEN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH-'AISYIYAH (MRSMA) | - 19 |
| 1) ORGANISASI | - 20 |
| 2) KEPEMIMPINAN DAN KADERISASI | - 23 |
| 3) KONTRAK KERJA DAN PENGADAAN BARANG | - 26 |
| 4) KEUANGAN | - 30 |
| 5) ETIKA ISLAM DAN PEMASARAN | - 35 |
| BAGIAN KEDUA | |
| MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI (MSDI) | - 37 |
| 1) REKRUTMEN DAN TERMINASI | - 38 |
| 2) <i>PERFORMANCE</i> PEGAWAI | - 39 |
| 3) PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDI | - 42 |
| 4) PENGUPAHAN, KESEJAHTERAAN DAN JAMINAN KESEHATAN | - 44 |
| BAGIAN KETIGA | |
| MANAJEMEN BANGUNAN DAN FISIK (MBF) | - 46 |
| 1) FASILITAS PELAYANAN DAN PENUNJANG | - 47 |
| 2) FASILITAS IBADAH | - 48 |
| 3) <i>ECO EFFISIENCY</i> | - 49 |
| BAGIAN KEEMPAT | |
| PELAYANAN RSMA (PRsMA) | - 51 |
| 1) AKSES DAN HAK ATAS PELAYANAN | - 53 |
| 2) ASESMEN DAN ASUHAN PASIEN | - 58 |
| 3) PENGGUNAAN OBAT | - 64 |
| 4) PROMOSI KESEHATAN | - 68 |
| 5) PELAYANAN JENAZAH | - 71 |

PENDAHULUAN

Muhammadiyah mendirikan rumah sakit adalah dalam rangka mengemban misi menolong dan dakwah.

Misi menolong tergambar dalam sejarah yang melatarbelakangi berdirinya rumah sakit Muhammadiyah dengan dibentuknya *Majlis Penolong Kesengsaraan Oemoem* (PKO) yang merupakan implementasi QS *al Ma'un*. Nama PKO disematkan menjadi nama rumah sakit yang didirikan pada era KHA Dahlan, yakni Rumah Sakit PKO Muhammadiyah Jogjakarta. Oleh karena adanya perubahan ejaan bahasa Indonesia, O (Oemoem) pada PKO dirubah menjadi U (Umum). Hingga saat ini nama PKU dilekatkan pada sebagian besar rumah sakit milik Muhammadiyah – 'Aisyiyah. Misi dakwah adalah misi yang melekat pada setiap amal usaha Muhammadiyah. Sasaran dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah – 'Aisyiyah (RSMA) adalah pelanggan dan seluruh Sumber Daya Insani (SDI) rumah sakit.

Tujuan Muhammadiyah adalah “terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Proses mewujudkannya dimulai dari Muhammadiyah sendiri, yang diimplementasikan dalam mengelola rumah tangga Muhammadiyah, seluruh aktifitas dan amal usahanya.

Rumah Sakit Muhammadiyah – 'Aisyiyah (RSMA) merupakan lembaga yang idealnya menjadi *prototipe* masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di dunia rumah sakit, di mana ajaran Islam menjiwai setiap kegiatan dan perilaku dalam mengelola rumah sakit.

Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah – 'Aisyiyah (SIRSMA) disusun sebagai upaya untuk menjadikan Al Islam dan Ke-Muhammadiyah-an (AIK) menjadi jiwa bagi rumah sakit dan segenap *civitas hospitalia*.

Instrumen sertifikasi Standar Islami Rumah Sakit Muhammadiyah – 'Aisyiyah merupakan instrumen untuk menilai implementasi Standar Islami dalam pengelolaan RSMA.

TUJUAN

1) UMUM

Sebagai acuan dalam menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah-an (AIK) di Rumah Sakit Muhammadiyah – 'Aisyiyah (RSMA)

2) KHUSUS

1) Bagi RSMA:

- a) Sebagai acuan dalam menyusun regulasi rumah sakit
- b) Sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan dan pengembangan rumah sakit
- c) Sebagai acuan dalam pelayanan, dakwah, dan kegiatan lain rumah sakit dan dokumentasinya
- d) Sebagai acuan dalam pembinaan/kaderisasi SDI

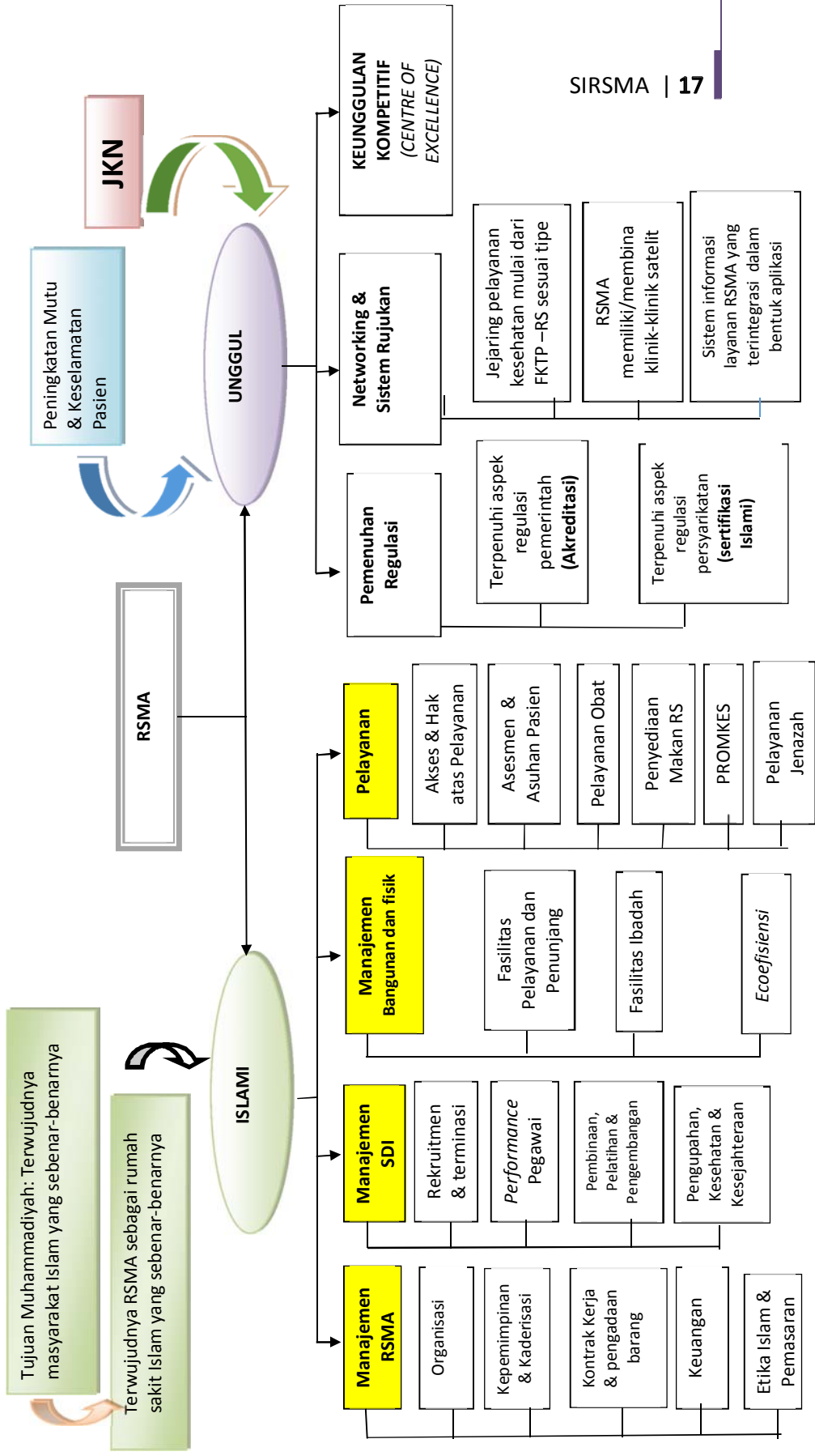
2) Bagi Asesor

- a) Sebagai acuan dalam telaah regulasi rumah sakit
- b) Sebagai acuan dalam telaah dokumen bukti pelaksanaan kegiatan
- c) Sebagai panduan dalam melakukan wawancara, observasi, dan meminta staf rumah sakit melakukan simulasi
- d) Sebagai panduan dalam memberikan skor dan nilai

BEBERAPA PENGERTIAN

- 1) **Standar;** adalah harapan kinerja, struktur, atau fungsi yang harus diterapkan pada masing-masing bagian
- 2) **Maksud dan Tujuan Standar;** adalah diskripsi, rasionalisasi, penjelasan standar
- 3) **Elemen Penilaian (EP);** adalah elemen-elemen yang dinilai pada suatu standar tertentu. Setiap elemen penilaian dilengkapi dengan (R) = Regulasi atau (D) = Dokumen atau (O) = Observasi atau (W) = Wawancara atau (S) = Simulasi atau kombinasi
- 4) **SKOR;** adalah angka yang menunjukkan pemenuhan rumah sakit pada elemen penilaian (EP). Pada setiap EP diberikan skor 10 bila terpenuhi lengkap, yakni bila rumah sakit memenuhi minimal 80%; skor 5 bila terpenuhi sebagian, yakni rumah sakit memenuhi 20 - 79%; 0 bila tidak terpenuhi, yakni kurang dari 20%

FRAMEWORK ISLAMI UNGGUL

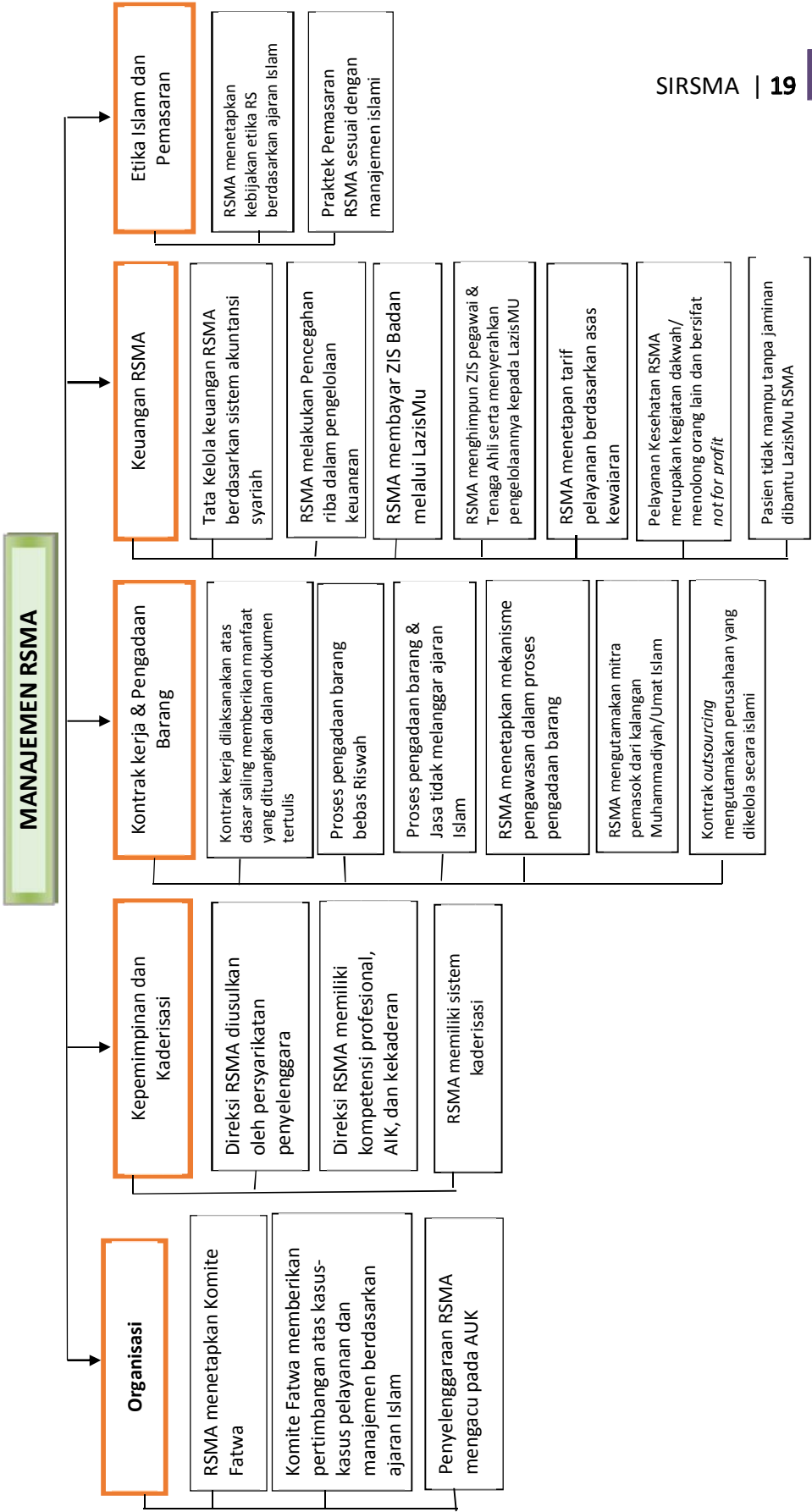


INSTRUMEN SURVEI

STANDAR ISLAMIC
RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH - 'AISYIYAH
(SIRSMA)



BAGIAN PERTAMA: MANAJEMEN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH - AISYIYAH



MANAJEMEN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH - AISYIYAH (MRSMA)

ORGANISASI

| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
|--|--|-------------|--|
| <p>Standar MRSMA 1.1 RSMA menetapkan Komite Fatwa</p> | | | |
| <p>Maksud dan Tujuan MRSMA 1.1: Manajemen RSMA berkewajiban mengelola rumah sakit secara islami. Untuk memastikan pengelolannya islami, dibentuk Komite Fatwa yang terdiri dari orang-orang yang kompeten dalam pemahaman dan pengalaman ajaran Islam. Struktur dan Keanggotaan Komite Fatwa RSMA terdiri atas orang-orang yang kompeten dan telah mengikuti pelatihan komite fatwa yang diselenggarakan oleh Majelis Tarjih, ditetapkan oleh direksi</p> | | | |
| 1. | Komite Fatwa tercantum dalam SOTK | R D D | Pedoman Kerja Komite Fatwa Program Komite Fatwa Dalam SOTK terdapat Komite Fatwa |
| 2. | Komite Fatwa melaksanakan kegiatan sesuai pedoman yang berlaku | D W | Bukti bukti kegiatan Komite Fatwa Komite Fatwa |
| 3. | Komite Fatwa melaksanakan kegiatan/program berdasarkan rencana | D W | Bukti bukti kegiatan Komite Fatwa Komite Fatwa |
| <p>Standar MRSMA 1.2 Komite Fatwa memberikan pertimbangan atas kasus-kasus pelayanan dan manajemen berdasarkan ajaran Islam</p> | | | |
| <p>Maksud dan Tujuan MRSMA 1.2 Dalam mengelola rumah sakit, seringkali menghadapi dilema terkait apakah yang dilakukan telah sesuai dengan ajaran Islam atau belum. Dalam keadaan yang demikian, Komite Fatwa RSMA memberikan pertimbangan atau fatwa agar pengelolaan rumah sakit sesuai dengan ajaran Islam. Komite Fatwa RSMA dapat berkonsultasi kepada Majelis Tarjih Pimpinan Muhammadiyah atau MUI</p> | | | |

| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
|--------|---|---------|--|------|
| 1. | Komite Fatwa memberikan pertimbangan aspek manajemen RS | D W | Bukti pertimbangan aspek manajemen Komite Fatwa | |
| 2. | Komite Fatwa memberikan pertimbangan aspek pelayanan pasien | D W | Bukti pertimbangan aspek pelayanan Komite Fatwa | |
| 3. | Pertimbangan dari Komite Fatwa dilaporkan kepada Direktur untuk ditindaklanjuti | D W | Bukti Laporan Komite Fatwa dan RTL direktur Komite Fatwa | |
| 4. | Permasalahan terkait syariah dikonsultasikan/dilaporkan kepada Majelis Tarjih | D W | Bukti konsultasi / laporan kepada majlis tarjih Komite Fatwa | |

Standar MRSMA 1.3

Penyelenggaraan RSMA mengacu pada Pedoman Amal Usaha Kesehatan

Maksud dan Tujuan MRSMA 1.3

Persyarikatan Muhammadiyah memiliki sejumlah RSMA yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Untuk memberikan acuan dalam tatakelola/ penyelenggaraan RSMA telah diterbitkan Pedoman Amal Usaha Kesehatan. Penyelenggaraan RSMA haruslah mengacu kepada Pedoman AUK dimaksud.

Lambang dan Logo RSMA diatur:

1. Lambang Amal Usaha Kesehatan menggunakan lambang Muhammadiyah.
2. Logo Amal Usaha Kesehatan mencerminkan identitas persyarikatan dan nilai-nilai yang dikembangkan di amal usaha kesehatan.

Penyelenggara AUMKES diatur:

1. Pimpinan Persyarikatan bertanggungjawab atas penyelenggaraan Amal Usaha Kesehatan.
2. Pimpinan Persyarikatan dalam menjalankan tanggungjawabnya dibantu Majelis/BPH.

Pendirian, Perizinan, dan Pendaftaran

1. Pendirian Amal Usaha Kesehatan menjadi wewenang Pimpinan Persyarikatan.
2. Setiap pendirian Amal Usaha Kesehatan dilakukan oleh Persyarikatan Muhammadiyah sebagai Badan Hukum.
3. Setiap pendirian Amal Usaha Kesehatan wajib memperoleh izin tertulis Pimpinan Persyarikatan setingkat di atasnya atas nama Pimpinan Pusat.
4. Setiap pendirian Amal Usaha Kesehatan wajib didaftarkan pada Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk mendapatkan Nomor Register Amal Usaha Kesehatan.

| Pelaporan AUMKES diatur: | | | |
|---------------------------------|--|----------------|--|
| | | SKOR | |
| ELEMEN | | TELUSUR | |
| 1. | Identitas dan lambang RSMA meliputi 1 s.d 2 dalam maksud dan tujuan | O | Lambang RSMA |
| 2. | Penyelenggara RSMA sesuai 1 s.d 2 dalam maksud dan tujuan | D W | SK BPH/Majelis BPH/Majelis |
| 3. | Pendirian dan perizinan RSMA sesuai 1 s.d 4 dalam maksud dan tujuan | D | Izin tertulis pendirian AUMKES oleh Pimpinan Persyarikatan Nomer Register AUMKES dari PP Muhammadiyah |
| 4. | RSMA dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan Direktur Bidang atau Direktur dan Wakil Direktur | D W | SK Penetapan Direksi Direksi |
| 5. | Pelaporan RSMA meliputi 1 s.d. 3 dalam maksud dan tujuan | D W | Bukti laporan Direksi BPH |
| 6. | Pengawasan keuangan dan kekayaan dilaksanakan oleh Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan berdasarkan penugasan Pimpinan Persyarikatan. | D | Laporan Audit / laporan pengawasan lain |

KEPEMIMPINAN DAN KADERISASI

Standar MRSMA 2.1

Direksi RSMA diusulkan oleh persyarikatan penyelenggara

Maksud dan Tujuan MRSMA 2.1

Pimpinan RSMA/Dewan Direksi adalah jabatan strategis yang berpengaruh terhadap kemajuan RSMA. RSMA memiliki mekanisme seleksi dan kriteria kompetensi yang jelas bagi para calon pemimpinnya sehingga didapatkan pemimpin kompeten dan amanah. Sebagaimana sabda Rasulullah melalui hadis berikut ini :

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. BUKHARI – 6015)

"Siapa saja yang dipercaya mengurus rakyat, sementara dia tidak menjaga mereka dengan nasihat (agama), dia tidak akan mencium aroma surga, padahal aroma surga dapat dicium dari perjalanan seratus tahun" (HR AHMAD, IBN ABI SYAIBAH, ATH THABARANI)

| ELEMEN | | TELSUR | SKOR |
|--------|--|--------|--|
| 1. | Mekanisme pengkajian dan pengusulan calon pimpinan RSMA ditetapkan oleh Persyarikatan Penyelenggara | R | Regulasi mekanisme pengkajian dan pengusulan calon pimpinan RSMA |
| 2. | Calon pimpinan RSMA diusulkan dan di lakukan pengkajian oleh Persyarikatan penyelenggara sesuai mekanisme | D W | Bukti usulan dan proses pengkajian calon pimpinan Direksi |
| 3. | Pelaksanaan pengkajian dan pengusulan calon pimpinan RSMA sesuai standar yang ditetapkan secara obyektif dan transparan. | D W | Bukti usulan dan proses pengkajian calon pimpinan Direksi |

Standar MRSMA 2.2

Direksi RSMA memiliki kompetensi profesional, AIK , dan kekaderan.

Maksud dan Tujuan MRSMA 2.2

Kepemimpinan dalam RSMA merupakan hal penting dan strategis karena disitulah arah tujuan RSMA diwujudkan. Untuk itu diperlukan kompetensi tertentu untuk menduduki jabatan Direktur. Kompetensi profesional seorang Direktur ditetapkan mengacu kepada regulasi pemerintah dan persyarikatan. Sedangkan untuk kompetensi AIK dan kekaderan sekurang-kurangnya memiliki:

- a. kompetensi dasar keislaman sesuai Buku Utama Panduan Dakwah RSMA
- b. ideologi yang selaras dengan Muhammadiyah

| c. sertifikat Darul Arqam Khusus | | e. loyalitas terhadap persyarikatan Muhammadiyah | |
|----------------------------------|--|---|------|
| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
| 1. | RSMA menetapkan kompetensi direksi meliputi: profesional , AIK, dan kekaderan sesuai regulasi pemerintah dan persyarikatan | R Kebijakan persyarikatan tentang kompetensi AIK direksi meliputi a s.d. d dalam maksud dan tujuan | |
| 2. | Direksi RSMA yang ditetapkan sesuai dengan regulasi | D 1. Bukti Proses Kajian Calon Direksi 2. Surat Pengusulan Calon Direksi RSMA 3. Hasil Wawancara atau fit and proper test 4. Hasil Kajian Kompetensi 5. Sertifikat-sertifikat 6. File pegawai Direksi | |
| 3. | Dalam hal ada kompetensi AIK dan kekaderan yang belum terpenuhi oleh calon direksi, dapat dipenuhi selambat-lambatnya 1 tahun setelah pengangkatan | W D D Rencana Pendidikan & Pelatihan bagi Direksi RSMA terpilih File pegawai | |

Standar MRSMA 2.3

RSMA memiliki sistem kaderisasi

Maksud dan Tujuan MRSMA 2.3

RSMA memiliki peran penting dalam menyiapkan kader yang berintegritas dan visioner sehingga bisa memperjuangkan misi persyarikatan di tempat kerja dan lingkungannya. RSMA menyusun program perkaderan yang kontinyu sebagai bagian dari sistem manajemen rumah sakit. Berdasarkan Pedoman Perkaderan di AUK Muhammadiyah, , bentuk dan jenis perkaderan di lingkungan RSMA meliputi:

Perkaderan Utama Pimpinan AUK, meliputi:

1. Baitul Arqam Pejabat Struktural
2. Baitul Arqam BPH
3. Darul Arqam Pimpinan/Direksi

Perkaderan Utama Karyawan AUK, meliputi:

1. Baitul Arqam Calon Karyawan Tetap
2. Baitul Arqam Karyawan Tetap Non Pimpinan

| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
|--------|--|---------|---|------|
| 1. | RSMA menetapkan program perkaderan utama Pimpinan AUK 1 s.d. 3, dan perkaderan utama karyawan tetap AUK no 1 dan 2 | R | Regulasi tentang sistem pengkaderan | |
| 2. | RSMA melaksanakan sistem perkaderan sesuai sistem perkaderan yang telah ditetapkan | D W | Bukti kegiatan pengkaderan File pegawai Pimpinan level puncak Pimpinan level menengah Pimpinan level bawah Staf Ka bagian / Unit Diklat | |
| 3. | Masing-masing Anggota Direksi telah mengikuti Darul Arqam Direksi/Pimpinan | D | Sertifikat Darul Arqam Direksi | |
| 4. | Masing-masing Anggota BPH telah mengikuti Baitul Arqam BPH | D | Sertifikat Baitul Arqam BPH | |
| 5. | Masing-masing Pejabat Struktural telah mengikuti Baitul Arqam Pejabat Struktural | D | Sertifikat Baitul Arqam Pejabat Struktural | |
| 6. | Setiap yang diangkat menjadi pegawai tetap telah mengikuti Baitul Arqam Calon Pegawai Tetap | D | Sertifikat Baitul Arqam Calon Pegawai Tetap | |
| 7. | Setiap Pegawai Tetap telah mengikuti Baitul Arqam Pegawai Tetap | D | Sertifikat Baitul Arqam Pegawai Tetap | |

| KONTRAK KERJA DAN PENGADAAN BARANG | | | |
|---|--|------|--|
| Standar MRSMA 3.1 | | | |
| Kontrak kerja dilaksanakan atas dasar saling memberikan manfaat yang dituangkan dalam dokumen tertulis | | | |
| Maksud dan Tujuan MRSMA 3.1 | | | |
| Kontrak kerja adalah perjanjian mengenai transaksi jual beli barang maupun jasa. Islam melarang transaksi yang mengandung unsur riba dan risywah. Transaksi hendaknya saling menguntungkan dan tidak menimbulkan madharat pada kedua pihak. | | | |
| <i>Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (QS 2 : 275)</i> | | | |
| ELEMEN | TELUSUR | SKOR | |
| 1. RSMa menetapkan kebijakan dan mekanisme tentang kontrak kerja yang sesuai dalam maksud dan tujuan | R Kebijakan kontrak kerja Mekanisme kontrak kerja | | |
| 2. Kontrak kerja yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan mekanisme yang ditetapkan | D Bukti proses terselenggaranya kontrak kerja Dokumen kontrak kerja Bukti evaluasi W Bagian legal dan kerjasama Bagian pengadaan barang / logistik | | |
| Standar MRSMA 3.2 | | | |
| Proses pengadaan barang bebas risywah | | | |
| Maksud dan Tujuan MRSMA 3.2 | | | |
| Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan secara islami, terhindar dari praktek risywah, misalnya pemberian sesuatu dari supplier kepada petugas yang terlibat dalam pengadaan. Dalil larangan risywah antara lain: "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa | | | |

| | | | | |
|--|--|----------------------|---|--------------------|
| <p>(urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah: 188).</p> <p>"<i>Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam melaknat orang yang memberi suap dan yang menerima suap</i>". (HR. Abu Daud II/324 no.3580, At-Tirmidzi III/623 no.1337, Ibnu Majah, 2313 dan Hakim, 4/102-103; dan Ahmad II/164 no.6532, II/190 no.6778. Dan dinyatakan Shohih oleh Syaikh Al-Albani di dalam <i>Shohih At-Targhib wa At-Tarhib</i> II/261 no.2211).</p> | | <p>TELSUR</p> | | <p>SKOR</p> |
| | | | | |
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan dan prosedur pengadaan barang bebas riswah. | R | Kebijakan pengadaan barang Prosedur pengadaan barang | |
| 2. | Kebijakan dan prosedur dipahami oleh staf. | W | Staf yang terlibat dalam pengadaan barang | |
| 3. | RSMA melaksanakan proses pengadaan barang bebas riswah. | D | Dokumen pengadaan barang | |
| | | W | Staf yang terlibat dalam pengadaan barang Pemasok / Vendor | |
| <p>Standar MRSMA 3.3</p> <p>Proses pengadaan barang dan jasa tidak melanggar ajaran Islam</p> <p>MAKSUD DAN TUJUAN MRSMA 3.3:</p> <p>Jual beli termasuk bagian dari muamalat yang berlaku kaidah hukum dasarnya boleh, kecuali ada dalil yang melarang.</p> <p><i>Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (QS 2 : 275)</i></p> <p><i>"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu."</i> (Q.S. Al-Baqarah 2 : 198)</p> <p><i>"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kalian".</i> (Q.S. An Nisaa' 4 : 29)</p> | | | | |
| <p>ELEMEN</p> | | <p>TELSUR</p> | | <p>SKOR</p> |
| | | | | |
| 1. | RSMA memiliki kebijakan jual beli yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. | R | Kebijakan jual beli | |

| | | | |
|----|---|-------------------------------------|--|
| 2. | Pengadaan barang dan jasa sesuai kebutuhan RSMA dengan mengedepankan efisiensi dan mencegah pemborosan. | <p>D</p> <p>W</p> <p>O</p> | <p>Dokumen RAB/RBA yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan rumah sakit</p> <p>Dokumen pemesanan dan penyerahan barang</p> <p>Staf yang terlibat dalam pengadaan barang</p> <p>Stock barang</p> |
| 3. | Barang dan jasa yang diperjual belikan adalah halal, kecuali untuk kebutuhan darurat | <p>D</p> <p>W</p> <p>O</p> | <p>Dokumen pemesanan dan penyerahan barang</p> <p>Staf yang terlibat dalam pengadaan barang</p> <p>Stock barang</p> |
| 4. | Dalam melaksanakan proses jual beli tidak ada yang melanggar ajaran Islam | <p>D</p> <p>W</p> <p>O</p> <p>S</p> | <p>Dokumen pemesanan dan penyerahan barang</p> <p>Staf yang terlibat dalam pengadaan barang</p> <p>Stock barang</p> <p>Proses jual beli</p> <p>Proses jual beli</p> |

Standar MRSMA 3.4

RSMA menetapkan mekanisme pengawasan dalam proses pengadaan barang

Maksud dan Tujuan MRSMA 3.4

Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap proses pengadaan barang yang dilakukan oleh RSMA untuk memastikan transaksi dilakukan dengan benar tanpa adanya penyimpangan dan penyelewengan yang dilakukan oknum pelaku transaksi

| ELEMEN | TELUKUR | SKOR |
|--|---|------|
| 1. RSMA menetapkan mekanisme pengawasan dalam proses pengadaan barang. | R Regulasi / mekanisme pengawasan dalam proses pengadaan barang. Pedoman kerja Komite Fatwa Pedoman kerja SPI | 0 |
| 3. Pengawasan dalam pengadaan barang melibatkan SPI | D Dokumentasi proses pengawasan W SPI Staf yang terlibat dalam pengadaan barang | 0 |

| | | |
|---|---|--|
| <p>Standar MRSMA 3.5</p> <p>RSMA Mengutamakan mitra pemasok dari kalangan Muhammadiyah dan umat Islam</p> <p>Maksud dan Tujuan MRSMA 3.5</p> <p>RSMA diharapkan ikut berperan dalam membangkitkan ekonomi umat Islam khususnya warga persyarikatan dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan rumah sakit dari kalangan Muhammadiyah/umat Islam.</p> <p>Khalifah Umar bin Khattab <i>radhiallahu ‘anhu</i> telah berpesan kepada kaum muslimin</p> <p>“<i>Hendaknya tidaklah berdagang di pasar kita selain orang yang telah faham (berilmu), bila tidak, niscaya ia akan memakan riba.</i>” (Ucapan beliau dengan teks demikian ini dinukilkan oleh Ibnu Abdil Bar Al Maliky)</p> <p>Dan ucapan beliau ini diriwayatkan oleh Imam Malik dan juga Imam At Tirmizy dengan teks yang sedikit berbeda: “Hendaknya tidaklah berdagang di pasar kita selain orang yang telah memiliki bekal ilmu agama.” (Riwayat ini dihasankan oleh Al Albany).</p> | | |
| ELEMEN | | SKOR |
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan mengutamakan mitra pemasok dari kalangan Muhammadiyah dan umat Islam. | R Kebijakan mitra pemasok dari kalangan Muhammadiyah dan umat Islam diutamakan. |
| 2. | Kebijakan dilaksanakan tanpa mengabaikan kualitas, persyaratan dan peraturan perundang-undangan | D Daftar pemasok / vendor Bukti proses penetapan pemasok Dokumen pengadaan barang W Staf yang terlibat dalam pengadaan barang Pemasok |
| <p>Standar MRSMA 3.6</p> <p>Kontrak <i>outsourcing</i> mengutamakan perusahaan yang dikelola secara islami</p> <p>MAKSUD DAN TUJUAN MRSMA 3.6:</p> <p><i>Outsourcing</i> yang dilakukan RSMA mengutamakan perusahaan-perusahaan yang dikelola secara islami dari kalangan Muhammadiyah atau umat Islam lainnya sebagai bentuk partisipasi dalam membangkitkan dan mengembangkan potensi ekonomi umat</p> <p>Khalifah Umar bin Khattab <i>radhiallahu ‘anhu</i> telah berpesan kepada kaum muslimin secara umum:</p> | | |

| <p><i>“Hendaknya tidaklah berdagang di pasar kita selain orang yang telah faham (berilmu), bila tidak, niscaya ia akan memakan riba.”</i> (Ucapan beliau dengan teks demikian ini dinukilkan oleh Ibnu Abdil Bar Al Maliky)</p> <p>Dan ucapan beliau ini dirwayatkan oleh Imam Malik dan juga Imam At Tirmizy dengan teks yang sedikit berbeda: <i>“Hendaknya tidaklah berdagang di pasar kita selain orang yang telah memiliki bekal ilmu agama.”</i> (Riwayat ini dihasankan oleh Al Albany).</p> <p>Berdasarkan pernyataan di atas maka sudah selayaknya umat islam mengutamakan outsourcing yang setra dengan jual beli jasa dengan sesama umat islam. Hal ini selain mencegah madharat juga untuk menumbuhkembangkan ekonomi umat islam.</p> | | | |
|---|---|--------|---|
| ELEMEN | | TELSUR | SKOR |
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan mengutamakan kontrak outsourcing dengan perusahaan yang dikelola oleh Muhammadiyah atau umat Islam. | R | Kebijakan mitra outsourcing dari kalangan Muhammadiyah dan umat Islam diutamakan. |
| 2. | Kebijakan dilaksanakan tanpa mengabaikan kualitas, persyaratan dan peraturan perundang-undangan | D W | Daftar perusahaan Bukti proses penetapan perusahaan Dokumen pengadaan barang Staf yang terlibat dalam pengadaan barang Pemasok |
| KEUANGAN | | | |
| <p>Standar MRSMA 4.1 Tata Kelola keuangan RSMA berdasarkan sistem akuntansi syariah</p> <p>Maksud dan Tujuan MRSMA 4.1 Akuntansi Syariah adalah Akuntansi yang berbasis Islam. Ada yang menyebut dengan istilah Akuntansi Islam. Akuntansi Syariah atau akuntansi Islam adalah Akuntansi yang berbasis al-Quran dan al-Hadits dan jima' ulama.</p> | | | |
| ELEMEN | | TELSUR | SKOR |
| 1. | RSMA memiliki kebijakan dan pedoman sistem akuntansi Syariah | R | Kebijakan/Pedoman/Panduan/SPO terkait dengan penerapan akuntansi syariah |

| | | | | |
|----|--|--------|---|---|
| 2. | Proses penyusunan melibatkan Komite Fatwa . | D W | Dokumen proses penyusunan regulasi Komite Fatwa Pimpinan / Staf akuntansi | 0 |
| 3. | Sistem akuntansi yang diterapkan sesuai dengan kebijakan dan regulasi lain yang ditetapkan | D W | Laporan keuangan Pimpinan / Staf akuntansi | 0 |

| Standar MRSMA 4.2 | | | | |
|--|--|----------------|---|-------------|
| RSMA melakukan Pencegahan riba dalam pengelolaan keuangan | | | | |
| Maksud dan Tujuan MRSMA 4.2 | | | | |
| Manajemen Keuangan di RSMA melakukan proses transaksi keuangan dalam bentuk jual beli, hutang piutang, sewa menyewa maupun transaksi keuangan yang lain. Semua jenis transaksi harus dijamin tidak bertentangan dengan ajaran Islam, tidak ada unsur-unsur riba, dan didukung oleh sistem pelaporan yang akuntabel | | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan pencegahan riba dalam pengelolaan keuangan | R | Kebijakan pencegahan riba dalam pengelolaan keuangan RSMA. | |
| 2. | RSMA menjalankan kebijakan pencegahan riba. | D W | Bukti /dokumen transaksi keuangan Komite Fatwa Pimpinan / Staf akuntansi dan keuangan Pimpinan / Staf bagian Hutang Piutang Pimpinan / Staf yang terkait dengan pengadaan | |
| Standar MRSMA 4.3 | | | | |
| RSMA membayar ZIS Badan melalui LAZISMU | | | | |
| Maksud dan Tujuan MRSMA 4.3 | | | | |
| RSMA membayar ZIS Badan minimal sebesar 2,5% dari SHU melalui Lazismu | | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
| 1. | RSMA mempunyai kebijakan membayar ZIS Badan sebesar 2,5 % dari omzet | R | Kebijakan Zakat badan | |
| 2. | RSMA membayarkan ZIS Badan melalui Lazismu setiap bulan | D | Dokumen bukti pembayaran Zakat badan | |

Standar MRSMA 4.4

RSMA menghimpun ZIS pegawai dan tenaga ahli dan menyerahkan pengelolaannya melalui LAZISMU.

Maksud dan Tujuan MRSMA 4.4

RSMA melakukan penghimpunan ZIS pegawai dan tenaga ahli dan menyerahkan kepada LazisMu selaku Badan Amil Zakat resmi milik Muhammadiyah agar dapat disalurkan sesuai ketentuan ajaran Islam.

| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
|--------|--|---------|---|
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan penghimpunan ZIS pegawai dan Tenaga Ahli | R | Kebijakan pengelolaan ZIS karyawan oleh LazisMu. |
| 2. | RSMA membentuk kantor layanan LazisMu dan disahkan oleh LazisMu PERSYARIKATAN | D | SK Penetapan kantor layanan LazisMu RSMA oleh LazisMu PERSYARIKATAN |
| 3. | RSMA melaksanakan penghimpunan ZIS pegawai dan Tenaga Ahli dan menyerahkan pengelolaannya kepada LazisMu Unit Pelayanan RS | D W | Bukti pemotongan ZIS Pegawai dan Tenaga Ahli Pimpinan / Staf bagian Akuntansi dan Keuangan Staf LazisMu Unit Pelayanan RS Karyawan rumah sakit |

Standar MRSMA 4.5

RSMA menetapkan tarif pelayanan berdasarkan asas kewajaran

Maksud dan Tujuan MRSMA 4.5

Tarif dalam hal ini adalah harga yang dipatok untuk sebuah pelayanan dari rumah sakit. Penetapan tarif harus mempertimbangkan biaya dan dalam islam tidak dilarang untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan/pelayanan. Penetapan harga dalam tarif pelayanan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kewajaran yang berarti tidak boleh memberatkan konsumen. Adapun dalil dalam Al Qur'an dan hadits yang terkait sebagai berikut ini :

"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu." (Q.S. Al-Baqarah 2 : 198)

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. Al Israa':35)

Anas bin Malik menuturkan bahwa pada masa Rasulullah saw pernah terjadi harga-harga membubung tinggi. Para Sahabat lalu berkata kepada Rasul, “Ya Rasulullah tetapkan harga demi kami.” Rasulullah saw menjawab: Sesungguhnya Allahlah Zat Yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan yang Maha Pemberi rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”. (HR Abu Dawud, Ibn Majah dan at-Tirmidzi).

| ELEMEN | TELU SUR | SKOR |
|--|---|------|
| 1. Terdapat kajian tarif yang memperhatikan aspek kewajaran, sesuai kaidah syariah (fiqh muamalat) dan melibatkan Komite Fatwa | D Bukti kajian tarif W Bukti proses kajian tarif Tim tarif Komite Fatwa | |
| 2. Tarif yang ditetapkan dilaksanakan | R SK Pengesahan tarif D Perspektif konsumen terhadap tarif Rincian biaya O Proses billing W Staf keuangan Konsumen | |

Standar MRSMA 4.6

Pelayanan Kesehatan RSMA merupakan kegiatan dakwah/ menolong orang lain dan bersifat *not for profit*

Maksud dan Tujuan MRSMA 4.6

Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh RSMA adalah bagian dari gerakan dakwah Muhammadiyah dan untuk menolong orang yang memerlukan tanpa membedakan suku, ras, agama, dan status sosial. Oleh karena itu, bersifat *not for profit*. Meskipun demikian, keuangan RSMA tetap dikelola dengan baik sehingga mampu bertahan dan berkembang semakin baik dalam memberikan pelayanannya.

| ELEMEN | TELU SUR | SKOR |
|--|--------------------|------|
| 1. Posisi RSMA sebagai lembaga kesehatan dan dakwah bersifat <i>not for profit</i> dicantumkan dalam <i>Hospital By Laws</i> . | R Hospital By Laws | |

| | | | | |
|---|--|----------------|---|-------------|
| 2. | Sisa Hasil Usaha dikelola untuk kemajuan RS sesuai dengan Pedoman persyarikatan | D | Laporan Keuangan RSMA Bukti implementasi pengelolaan SHU. | |
| <p>Standar MRSMA 4.7 Pasien tidak mampu tanpa jaminan dibantu kantor layanan LazisMu RSMA</p> <p>Maksud dan Tujuan MRSMA 4.7 Motivasi awal pendirian Rumah Sakit Muhammadiyah adalah untuk menolong orang-orang sengsara, yang diabdikan dalam nama “PKO” (Penolong Kesengsaraan Oemoem). Motivasi awal ini harus tetap terpelihara di RSMA, antara lain dengan membantu pasien-pasien tidak mampu tanpa jaminan. Teknis pemberian bantuan dilakukan oleh LazisMu Unit Pelayanan RSMA.</p> <p><i>“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat-gandakan (pembayarannya oleh Allah) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.” (QS-Al-Hadid:18)</i> <i>“Dan apakah (kerugian) yang akan menimpa mereka jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat, serta mereka mendermakan (sedekah) sebagian dari harta yang telah dikurniakan Allah kepada mereka?” (QS. An-Nisa:39).</i></p> | | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan dan mekanisme mengenai pembiayaan pasien tidak mampu tanpa jaminan. | R | Regulasi kebijakan dan mekanisme mengenai pembiayaan pasien tidak mampu tanpa jaminan | |
| 2. | Proses penyusunan kebijakan dan mekanisme mengenai pembiayaan pasien tidak mampu tanpa jaminan melibatkan kantor layanan LazisMu RSMA. | D | Bukti proses regulasi | |
| 3. | Bantuan pembiayaan pasien tidak mampu tanpa jaminan dilaksanakan | D | Laporan Keuangan RSMA dan LazisMu | |

ETIKA ISLAM DAN PEMASARAN

Standar MRSMA 5.1

RSMA menetapkan kebijakan etika RS berdasarkan ajaran Islam

Maksud dan Tujuan MRSMA 5.1

Etika Islam atau "Adab dan Akhlak Islamiyah" adalah etika dan moral yang dianjurkan di dalam ajaran Islam yang tercantum di dalam Al-Quran dan Sunnah, dengan mengikuti contoh dari teladan Nabi Muhammad SAW, yang di dalam akidah Islamiyah dinyatakan sebagai manusia yang paling sempurna akhlaknya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penyusunan kebijakan etika RS termasuk penyelesaian kasus etik RS didasarkan tujuan tegaknya akhlaqul karimah berdasarkan tuntunan Islam dalam Al Qur'an dan Hadits.

| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
|--------|--|---------|--|
| 1. | RSMA menetapkan regulasi etika RS berdasarkan ajaran Islam. | R | Regulasi etika RS berdasarkan ajaran Islam |
| 2. | Penyusunan regulasi etika RS berdasarkan ajaran Islam melibatkan Komite Etik RS dan Komite Fatwa . | D | Bukti proses penyusunan |
| 3. | Penyelesaian masalah etika RS berprinsip keadilan. | D | Bukti penyelesaian masalah etik |
| | | W | Komite etik RS Komite Fatwa |

Standar MRSMA 5.2

Praktik pemasaran RSMA sesuai manajemen islami

Maksud dan Tujuan MRSMA 5.2

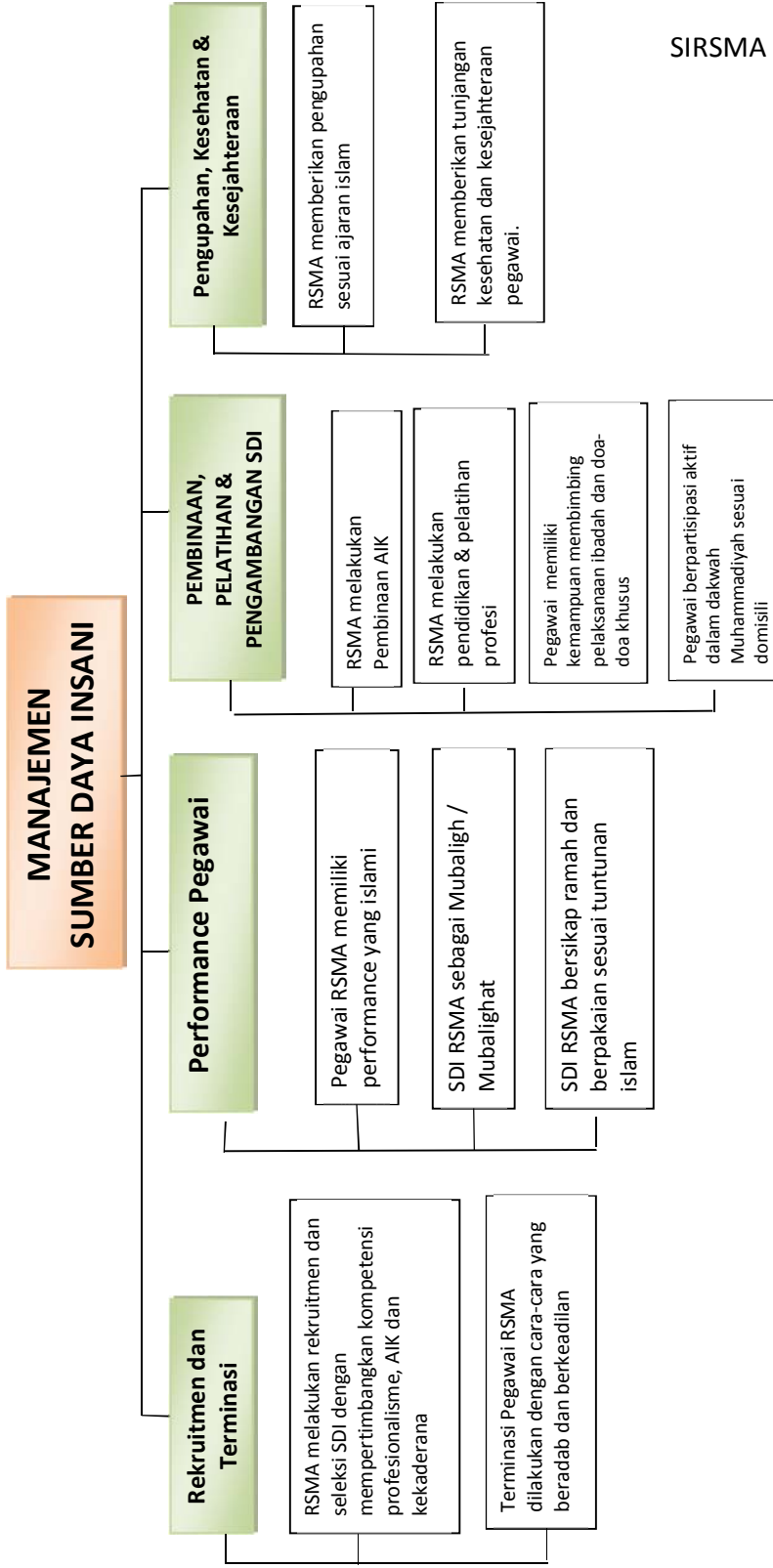
Pemasaran Rumah Sakit merupakan bagian dari muamalat duniawiyah yang harus tetap memedomani ajaran Islam.

Pemasaran dalam Islam mengandung berbagai elemen sebagai berikut :

1. RSMA wajib menjamin mutu pelayanan/produk bagi pasien
2. RSMA wajib menjelaskan secara jujur tentang manfaat pelayanan yang diberikan kepada pasien termasuk risiko yang bisa terjadi
3. RSMA wajib memberikan pelayanan sesuai kebutuhan pasien, dan menghindari "supply induced demand" yang akan merugikan pasien

| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
|--------|---|---|------|
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan menjalankan praktik pemasaran yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam | R Kebijakan menjalankan praktik pemasaran sesuai syariah Islam | |
| 2. | Proses penyusunan kebijakan melibatkan unit pemasaran | D Dokumen bukti proses penyusunan | |
| 3. | Kebijakan disosialisasikan dan dijalankan secara konsisten. | D Bukti kegiatan unit pemasaran | |

BAGIAN KEDUA: MANAJEMEN SUMBERDAYA INSANI



MANAJEMEN SUMBERDAYA INSANI (MSDI)

REKRUTMEN DAN TERMINASI

| Standar MSDI 1.1 | | ELEMEN | | TELUSSUR | | SKOR |
|--|---|------------------|--|----------|--|------|
| <p>RSMA melakukan Rekrutmen dan Seleksi SDI dengan mempertimbangkan kompetensi profesionalisme, AIK dan kekaderan</p> | | | | | | |
| <p>Maksud dan Tujuan MSDI 1.1 Rekrutmen dan Seleksi merupakan proses untuk memenuhi kebutuhan sumber daya insani rumah sakit untuk bisa memberikan pelayanan yang islami, profesional, dan unggul. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam proses rekrutmen dan seleksi adalah aspek profesional dan legal, AIK dan kekaderan.</p> | | | | | | |
| 1. | RSMA menetapkan kualifikasi SDI sesuai dengan standar profesi, AIK, dan kekaderan | R R D W | Regulasi rekrutmen Kriteria kualifikasi jabatan Dokumen uraian tugas Pimpinan dan Staf Dokumen perencanaan kebutuhan SDI Direktur/Manajer SDI Direktur/Manajer SDI Pimpinan dan Staf | | | |
| 2 | Proses Seleksi pegawai mempertimbangkan : a. profesionalitas dan aspek legal b. pemahaman dan pengalaman Islam c. komitmen terhadap Muhammadiyah d. keaktifan di Persyarikatan Muhammadiyah | D W | Dokumen proses seleksi Direktur/Manajer SDI Pimpinan dan Staf | | | |
| 3. | Dilakukan pemetaan status pemahaman dan pengalaman AIK (minimal kemampuan baca al-Qur'an dan cara shalat) | D | Data status pemahaman dan pengalaman AIK | | | |

| | | | |
|--|---|-----------------|--|
| 4. | Ada perencanaan perbaikan status pemahaman dan pengalaman AIK | D | Perencanaan perbaikan |
| <p>Standar MSDI 1.2 Terminasi Pegawai</p> <p>Maksud dan Tujuan MSDI 1.2 Terminasi pegawai dilaksanakan dengan cara-cara yang beradab dan berkeadilan.</p> | | | |
| ELEMEN | | TELU SUR | |
| 1. | RSMA senantiasa menjalin silaturahmi dengan pegawai yang telah purna tugas | D | Dokumen terminasi: Surat Keputusan, daftar tunjangan, dll. |
| 2. | RSMA memberikan penghargaan kepada pegawai yang telah purna tugas dan memberikan santunan kepada keluarganya yang membutuhkan | D | Bukti pemberian penghargaan/santunan |
| <p style="text-align: center;">PERFORMANCE PEGAWAI</p> <p>Standar MSDI 2.1 Pegawai RSMA memiliki <i>performance</i> yang Islami</p> <p>MAKSUD DAN TUJUAN MSDI 2.1 : <i>Performance</i> pegawai tergambar dari perilaku keseharian selaku pribadi maupun dalam berinteraksi dengan pimpinan, sesama pegawai, pelanggan, dan lingkungannya. Tujuan Dakwah untuk pegawai AJK sebagaimana tersebut dalam buku Panduan Dakwah AJK adalah terbentuknya perilaku individu dan kolektif, baik sebagai pelaksana atau sebagai pengelola Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik (<i>uswah hasanah</i>) menuju terwujudnya maksud dan tujuan Muhammadiyah. Indikator dari tujuan tersebut sebagai berikut:</p> | | | |
| a. | <p>Setiap pegawai di AJK Muhammadiyah memiliki visi dan misi pribadi yang sesuai dengan Muhammadiyah, yaitu:</p> <p>Visi: terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menegakkan tauhid yang murni | | |

| <p>b.</p> <p>2. Menyebarluaskan dan memajukan ajaran Islam yang bersumber kepada al-Qur'an dan as Sunnah</p> <p>3. Mewujudkan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat</p> <p>Setiap pegawai di AUK Muhammadiyah memiliki kebiasaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Shalat fardhu di awal waktu, berjamaah di masjid, shalat dhuha, dan shalat tahajud • Puasa sunah (<i>Ayyamul bidh</i>, Senin-Kamis, atau puasa Daud) • Membayar ZIS minimal 2,5% dari total penghasilan • Beradab Islami dalam setiap aktifitas • Membaca al-Qur'an setiap hari dan khatam minimal sekali setiap bulan • Membaca buku positif setiap hari minimal 60 menit • Mengikuti pengajian/majelis ilmu minimal seminggu sekali • Berjamaah dan berorganisasi • Berpikiran positif | | |
|--|---|--|
| ELEMEN | TELSUR | SKOR |
| 1 | <p>R SMA menetapkan indikator-indikator <i>performance</i> pegawai sesuai Panduan Dakwah AUK Muhammadiyah</p> | <p>R Keputusan Direktur tentang indikator-indikator <i>performance</i> pegawai</p> |
| 2 | <p>R SMA melakukan monitoring dan evaluasi tercapainya indikator-indikator <i>performance</i> pegawai</p> | <p>O Dokumen Monitoring Performance Pegawai</p> |
| 3 | <p>Pegawai RSMA memahami visi Muhammadiyah dan memiliki visi pribadi yang selaras dengan visi tersebut.</p> | <p>W Pimpinan dan Staf</p> |
| 4 | <p>Pegawai RSMA memahami misi Muhammadiyah dan memiliki misi pribadi yang selaras dengan misi tersebut</p> | <p>W Pegawai</p> |
| <p>Standar MSDI 2.2</p> <p>SDI RSMA sebagai muballigh/muballighat</p> | | |

| Maksud dan Tujuan MSDI 2.2 | | | | |
|---|---|----------------|--|-------------|
| <p>RSMA menjalankan fungsi sebagai Pelayanan Kesehatan dan Dakwah. Fungsi dakwah dilaksanakan oleh semua SDI yang terlibat dalam setiap pelayanan RSMA melalui pendekatan profesinya masing-masing. Setiap SDI wajib dibina sehingga setidak-tidaknya memiliki Kompetensi Dasar sebagaimana tersebut dalam Buku Utama Panduan Dakwah AUK Muhammadiyah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid 2. Mampu melaksanakan shalat sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW 3. Memahami dasar-dasar ajaran Islam serta mampu melaksanakan amaliah sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW 4. Mampu berdakwah melalui pendekatan profesinya masing-masing | | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
| 1. | RSMA membuat Panduan Dakwah bagi setiap pegawai sesuai dengan profesi/bidang pelayanannya | D | Buku Panduan Dakwah AUK Muhammadiyah (MPKU PPM) | |
| 2. | RSMA menyelenggarakan Pelatihan Muballigh/Muballighat bagi kelompok profesi/pelayanan rumah sakit | D | Bukti Penyelenggaraan Pelatihan Muballigh/Muballighat (proposal, undangan, presensi) | |
| 3. | Setiap pegawai telah mengikuti pelatihan Muballigh/Muballighat | D | Sertifikat-setifikat/Bukti Pelatihan | |
| 4. | Setiap pegawai mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid | W | Pegawai/Tenaga Ahli | |
| 5. | Setiap pegawai mampu melaksanakan shalat sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW | W | Pegawai | |
| 6. | Setiap pegawai memahami dasar-dasar ajaran Islam dan melaksanakan amaliah wajib | O | Pegawai | |
| 7. | Setiap pegawai melaksanakan tugas dakwah sesuai profesinya | W | Pegawai | |
| 8. | Setiap pegawai berperan dalam dakwah persyarikatan di lingkungannya | D | Dokumen tentang peran pegawai RSMA dalam dakwah persyarikatan di lingkungannya | |

Standar MSDI 2.3

SDI RSMA bersikap ramah dan berpakaian sesuai tuntunan Islam

Maksud dan Tujuan MSDI 2.3

Keramahan dan cara berpakaian pegawai merupakan faktor penting dalam memberikan kenyamanan bagi pelanggan. Islam mengajarkan cara berpakaian harus menutup aurat, bersih, dan rapi. RSMA mengatur cara berpakaian pegawainya agar sesuai dengan tuntunan Islam dan indah dipandang mata

| | ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
|----|--|--|-----------------------------|------|
| | | | R | |
| 1. | RSMA menetapkan ketentuan tentang pakaian dan seragam pegawai sesuai ajaran Islam dan fungsional | | R Peraturan tentang seragam | |
| 2. | Pegawai melaksanakan ketentuan tentang pakaian seragam | | O Pegawai | |
| 3. | Pegawai bersikap ramah dalam berkomunikasi (senyum-salam-sapa) | | O Pegawai | |
| 4. | Antar pegawai saling bertegur sapa ketika berjumpa | | O Pegawai | |

PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDI**Standar MSDI 3.1**

RSMA melakukan pembinaan AIK (AI Islam dan Kemuhimmadiyah) kepada pegawai dan mitranya

Maksud dan Tujuan MSDI 3.1

Pembinaan AIK dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam. Media Pembinaan AIK Pegawai RSMA menurut Buku Utama Panduan Dakwah AUK Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Baca Al-Qur'an
2. Pelatihan Shalat
3. Pelatihan Penyelesaian Visi dan Misi Pribadi dengan Persyarikatan
4. Modul-modul Pembelajaran Islam
5. Pengajian Berkala di RSMA
6. Pengajian Umum Berkala (di ranting/cabang/daerah)
7. Pengajian Anggota Berkala (di ranting/cabang/daerah)

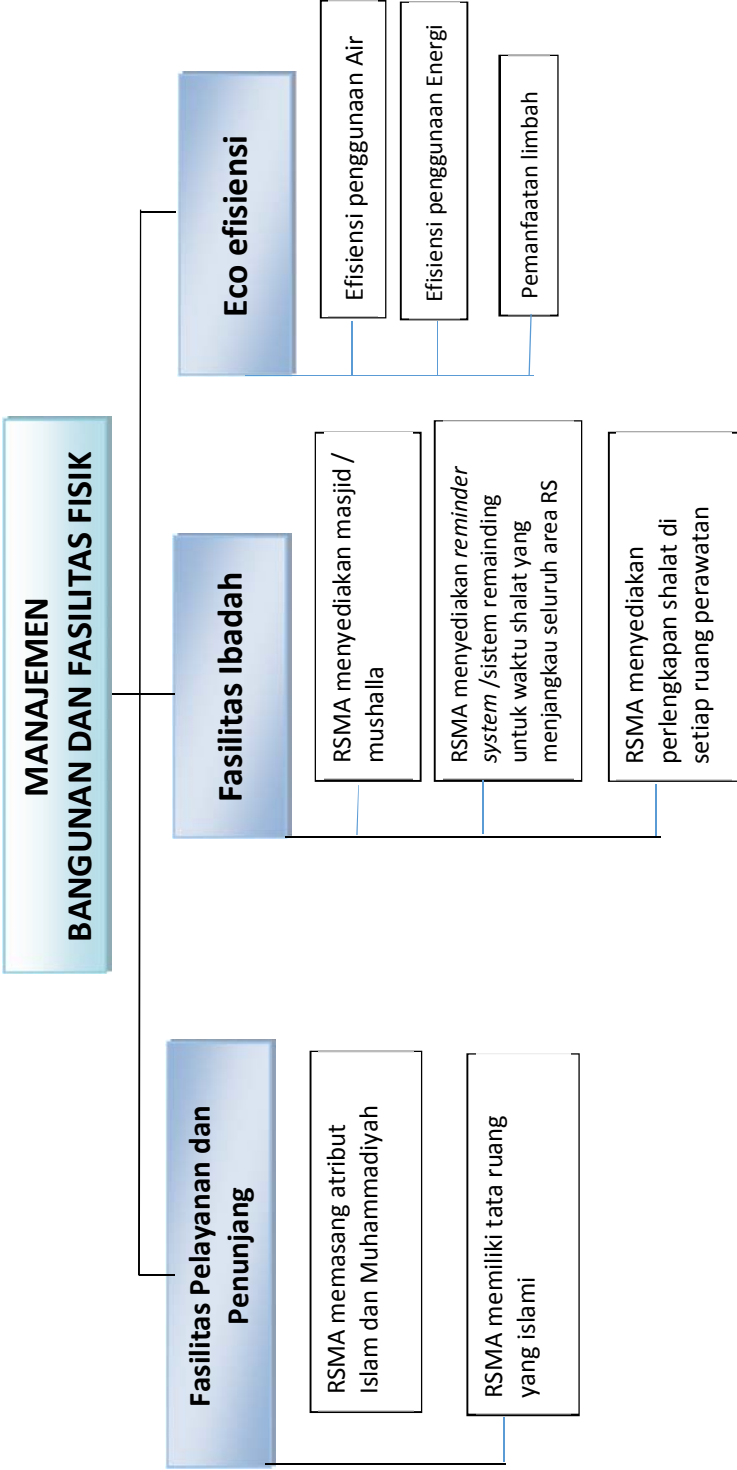
| | ELEMEN | | TELLUSUR | | SKOR |
|------------------------------------|--------|--|----------|--|------|
| | | | | | |
| 8. Pengajian Akbar | | | R | SK Direktur tentang Pembinaan AIK Pegawai | |
| 9. <i>Darul Arqam/Baitul Arqam</i> | | | D | Dokumen kemampuan baca al-Qur'an | |
| 10. <i>Kursus Tafhimul Qur'an</i> | | | W | Direktur/Manajer SDI, Manajer Binroh | |
| 11. <i>Kursus Spiritual Care</i> | | | D | Kegiatan bimbingan baca al-Qur'an | |
| 12. Pelatihan Khusus | | | S | Pegawai | |
| 13. Bahan Bacaan | | | D | Dokumen bukti kegiatan | |
| 14. <i>Bahan Audio Visual</i> | | | W | Pegawai | |
| | | | S | Pegawai | |
| | | | D | Dokumen bukti kegiatan | |
| | | | W | Pegawai | |
| | | | S | Pegawai | |
| | | | W | Pegawai | |
| | | | D | Dokumen bukti kegiatan | |
| | | | D | Modul yang dibagikan | |
| | | | D | Jadwal pengajian, tempat dan materi pengajian, narasumber, | |
| | | | W | Pegawai | |
| | | | D | Bukti Kehadiran | |
| | | | W | | |

| | |
|---|---|
| Standar MSDI 3.2 | |
| RSMA melakukan Pendidikan dan Pelatihan Profesi | |
| Maksud dan Tujuan MSDI 3.2 | |
| Setiap profesi dalam pelayanan RSMA memerlukan peningkatan kompetensi profesional masing-masing. RSMA memfasilitasi pegawai mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sesuai agar kualitas pelayanannya semakin meningkat | |
| ELEMEN | |
| 1. | RSMA memiliki kebijakan tentang Pembinaan Profesi Pegawai |
| 2. | RSMA memiliki program pendidikan dan pelatihan pegawai |
| 3. | RSMA menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai |
| TELUSUR | |
| D | SK Direktur tentang pembinaan profesi pegawai |
| D | Dokumen program diklat pegawai |
| W D | Direktur / Manajer SDI, Manajer Binroh Dokumen kegiatan |
| SKOR | |

| | |
|--|--|
| PENGUPAHAN, KESEJAHTERAAN DAN JAMINAN KESEHATAN | |
| Standar MSDI 4.1 | |
| RSMA Memberikan upah/kesejahteraan pegawai sesuai tuntunan Islam dan memfasilitasi pegawai membayar ZIS | |
| Maksud dan Tujuan MSDI 4.1 | |
| RSMA menjamin terpenuhinya upah tidak kurang dari norma kebutuhan minimal, dan dibayarkan sesuai waktunya. Petunjuk Nabi yang diriwatkan Imam Al-Baihaqi, <i>“Berikanlah gaji kepada pekerja sebelum kering keringatnya, dan beritahukan ketentuan gajinya, terhadap apa yang dikerjakan.”</i> RSMA memfasilitasi pegawai membayar ZIS dengan memotong langsung dan menyalurkannya melalui LazisMu | |
| ELEMEN | |
| 1. | RSMA memberikan upah pegawai sesuai ketentuan yang berlaku dan tepat waktu |
| 2. | RSMA memberikan jaminan kesejahteraan di luar gaji yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam |
| TELUSUR | |
| D | Dokumen pengupahan dan bukti retensi |
| D | Bukti pengeluaran jaminan diluar gaji |
| SKOR | |

| | | | |
|---|--|----------------|--|
| 3. | RSMA memberikan santunan kematian kepada pegawai dan keluarganya | D | Bukti pengeluaran santunan kematian |
| 4. | RSMA memberikan beban kerja sesuai kompetensi | W | Manajer SDI |
| 5. | Pegawai RSMA membayar ZIS minimal 2,5% dari upah yang diterima | W D | Manajer SDI/kantor layanan Lazismu Bukti pembayaran ZIS |
| <p>Standar MSDI 4.2 RSMA memberikan jaminan kesehatan pegawai</p> <p>Maksud dan Tujuan MSDI 4.1 RSMA menjamin terpenuhinya hak kesehatan pegawai melalui sistem pra upaya/asuransi kesehatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.</p> | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | |
| 1. | RSMA menjamin kesehatan dan kesejahteraan pegawai | R | Regulasi tentang pengupahan dan retensi |
| 2. | Pegawai RSMA dan keluarganya diikutsertakan dalam asuransi kesehatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam | D | Bukti kepesertaan pegawai dalam asuransi kesehatan |
| 3. | Pegawai RSMA dan keluarganya mendapatkan pelayanan kesehatan yang paripurna | W | Pegawai |
| | | SKOR | |

BAGIAN KETIGA: MANAJEMEN BANGUNAN DAN FISIK (MBF)



MANAJEMEN BANGUNAN DAN FISIK (MBF)

FASILITAS PELAYANAN DAN PENUNJANG

| Standar MBF 1.1 | | ELEMEN | | TELUKUR | | SKOR |
|---|--|--------|--|---------|--|------|
| RSMA memasang atribut Muhammadiyah/Islam | | | | | | |
| Maksud dan Tujuan MBF 1.1 | | | | | | |
| Pemasangan atribut Muhammadiyah/Islam memberikan nuansa Islam/Muhammadiyah yang akan mempengaruhi suasana kejiwaan civitas hospitalia | | | | | | |
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan tentang pemasangan atribut Muhammadiyah/Islam | R | Kebijakan tentang atribut Muhammadiyah/Islam | | | |
| 2. | Memasang logo Muhammadiyah dan RSMA pada setiap ruangan publik | O | Lingkungan rumah sakit | | | |
| 3. | Memasang tuntunan do'a orang sakit dan minum obat di setiap ruang pemeriksaan, tindakan dan perawatan pasien | O | Lingkungan rumah sakit | | | |
| 4. | Memasang kaligrafi QS Asy-Syuara 80 : وَإِنَّا مَرْضَاتٌ (فَهُوَ يَسْتَفِين) di lobbli utama dan setiap ruang pemeriksaan, tindakan, dan perawatan | O | Lingkungan rumah sakit | | | |
| 5. | Memasang tanda arah kiblat di setiap ruang perawatan | O | Lingkungan rumah sakit | | | |

| |
|--|
| Standar MBF 1.2 |
| RSMA memiliki tataruang/bangunan yang Islami |

| Maksud dan Tujuan MBF 1.2 Arsitektur dan tata ruang bangunan rumah sakit berciri Islami/Muhammadiyah, informatif serta memudahkan pasien, pengunjung dan pegawai untuk melaksanakan ibadah. | | ELEMEN | | TELUSSUR | SKOR |
|---|---|-----------------|--|---|-------------|
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan tentang Tata Ruang, Gedung, bangunan fasilitas RS yang bernuansa islami | R | | Kebijakan tentang Tata Ruang, Gedung, bangunan fasilitas RS | |
| 2. | Fasilitas Toilet memudahkan pelanggan melaksanakan wudhu | O | | Lingkungan rumah sakit | |
| 3. | Kamar perawatan pasien laki-laki dan perempuan terpisah | O W | | Lingkungan rumah sakit Staf dan pasien | |
| FASILITAS IBADAH | | | | | |
| Standar MBF 2.1 RSMA Memiliki Masjid/Mushalla | | | | | |
| Maksud dan Tujuan MBF 2.1 Untuk menjamin terlaksananya ibadah shalat bagi civitas hospitalia sesuai tuntunan Islam | | | | | |
| ELEMEN | | TELUSSUR | | SKOR | |
| 1. | Di dalam lingkungan RSMA terdapat masjid/mushalla yang bersih dan nyaman | O | | Masjid / mushalla dan kelengkapannya | |
| 2. | Terdapat Takmir Masjid/Mushalla yang di-SK-kan oleh direktur | D | | SK Takmir | |
| 3. | Takmir Masjid/Mushalla memiliki program kerja dan menjalankan tugasnya dengan baik | W D | | Staf Dokumen program kerja | |
| 4. | Di dalam Masjid/Mushalla terdapat perlengkapan alat shalat dalam keadaan bersih dan wangi | W O | | Pasien dan pengunjung Perengkapan shalat | |

| | | | |
|---|---|---|-------------|
| Standar MBF 2.2 | | | |
| RSMA menyediakan <i>reminder system</i> untuk waktu shalat | | | |
| Maksud dan Tujuan MBF 2.2 | | | |
| Untuk menggerakkan civitas hospitalia melaksanakan shalat fardhu di awal waktu dengan berjamaah di masjid/ mushalla | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan shalat fardhu di awal waktu dan reminding waktu shalat | R Kebijakan tata laksana shalat fardhu | |
| 2. | RSMA memiliki <i>reminder system</i> untuk waktu shalat yang menjangkau seluruh area RS | O Reminder system | |
| 3. | <i>Reminder system</i> berjalan secara rutin | W Staf/pengunjung | |
| ECO EFFICIENCY | | | |
| Standar MBF 3.1 | | | |
| RSMA mencegah <i>tabdzir air</i> | | | |
| MAKSUD DAN TUJUAN MBF 3.1 : | | | |
| Civitas hospitalia memanfaatkan air dengan efisien dan mencegah penggunaan yang tidak semestinya | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
| 1. | RSMA memiliki kebijakan penggunaan air | R Regulasi penggunaan air | |
| 2. | Civitas hospitalia menggunakan air secara efisien dan tidak berlebihan | D Bukti penggunaan air efisien O Penggunaan air Staf | |
| 3. | RSMA melakukan promosi hemat menggunakan air | D Bukti promosi hemat menggunakan air O Penggunaan listrik | |
| Standar MBF 3.2 | | | |
| RSMA mencegah <i>tabdzir</i> penggunaan energi | | | |

MAKSUD DAN TUJUAN :

| Civitas <i>hospitalia</i> memanfaatkan energi dengan efisien dan mencegah penggunaan yang tidak semestinya | | | SKOR |
|--|---|--|------|
| ELEMEN | | TELUSSUR | SKOR |
| 1. | RSMA memiliki kebijakan penggunaan energi secara efisien | R Program efisiensi | |
| 2. | Tataruang didesain minimal menggunakan penerangan lampu di siang hari | O Tata ruang | |
| 3. | RSMA menggunakan listrik secara efisien | D Bukti penggunaan listrik efisien O Penggunaan listrik W Staf | |

Standar MBF 3.3

RSMA *memanfaatkan limbah untuk hal-hal yang bermanfaat*

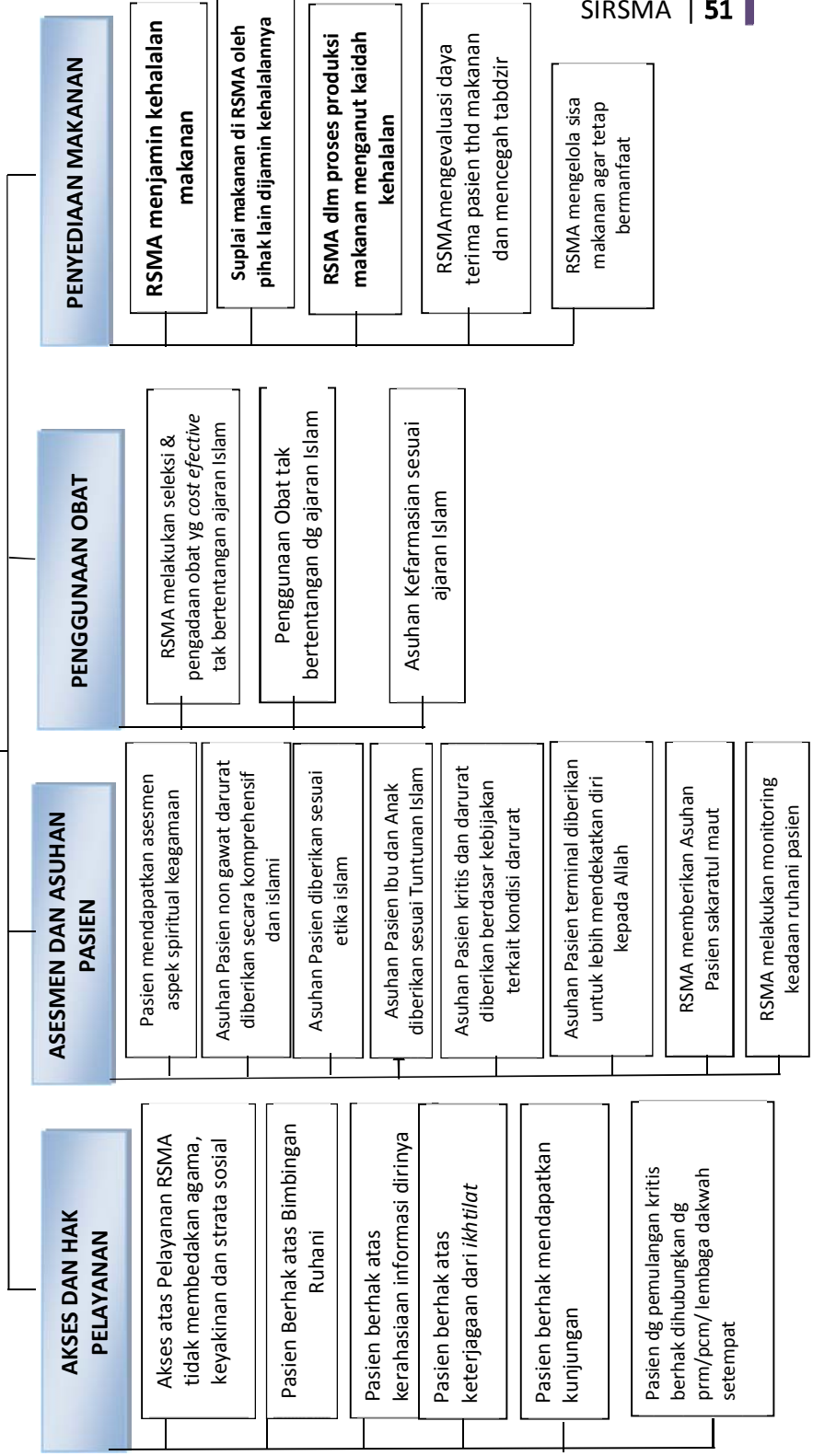
MAKSUD DAN TUJUAN MBF 3.3 :

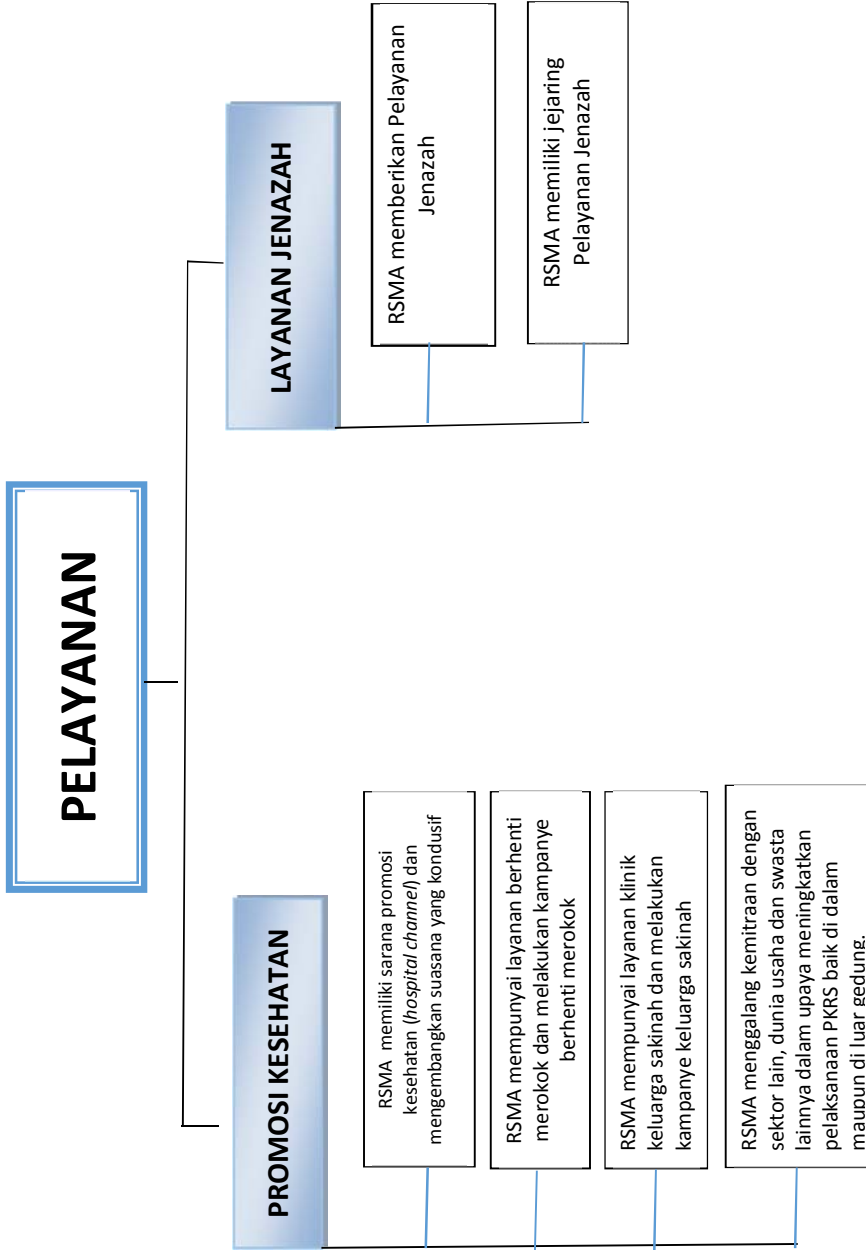
RSMA memanfaatkan limbah yang aman untuk hal-hal yang bermanfaat dan mencegah tabdzir

| Civitas <i>hospitalia</i> memanfaatkan limbah yang aman untuk hal-hal yang bermanfaat dan mencegah tabdzir | | | SKOR |
|--|--|---|------|
| ELEMEN | | TELUSSUR | SKOR |
| 1. | RSMA memiliki kebijakan pemanfaatan limbah | R Program efisiensi | |
| 2. | RSMA memanfaatkan limbah makanan untuk hal-hal yang bermanfaat | D Bukti penggunaan limbah makanan O Pemanfaatan limbah makanan W Staf | |
| 3. | RSMA memanfaatkan limbah air untuk hal-hal yang bermanfaat | D Bukti penggunaan listrik efisien O Penggunaan listrik W Staf | |
| 4. | RSMA memanfaatkan limbah dan atau mendaur ulang | D Bukti pemanfaatan limbah O Pemanfaatan limbah W Staf | |

BAGIAN KEEMPAT: PELAYANAN RSMA (PRRSMA)

PELAYANAN





PELAYANAN RSMA (PRsMA)

AKSES DAN HAK PELAYANAN

| Standar PRsMA 1.1 Akses atas pelayanan RSMA tidak membedakan agama, suku dan strata sosial. Maksud dan Tujuan PRsMA 1.1. | | | |
|--|---|----------------|-------------------------------------|
| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
| 1. | RSMA memiliki kebijakan memberikan akses pelayanan bagi siapa saja tanpa membedakan agama, suku, ras, dan status sosialnya | D | Kebijakan tentang keterbukaan akses |
| 2. | Kebijakan tentang akses pelayanan tersebut telah dijalankan | W O | Staf/pasien Front Office |
| 3. | Identifikasi agama dan suku pasien pada saat penerimaan dilaksanakan untuk kepentingan pelayanan, bukan untuk membeda-bedakan | O | Rekam Medis |
| 4. | Pasien yang dirawat tidak hanya beragama Islam | W D | Staf Rekam medis |

Standar PRSMA 1.2

Pasien berhak atas pelayanan bimbingan ruhani

Maksud dan Tujuan PRSMA 1.2

Pasien muslim mendapatkan hak atas bimbingan ruhani Islam selama dirawat di RSMA meliputi aspek akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Sedangkan pasien non muslim berhak atas bimbingan ruhani sesuai agamanya

| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
|--------|--|---|------|
| 1. | RSMA memiliki regulasi pengaturan pemenuhan hak pasien muslim untuk mendapatkan bimbingan ruhani/keagamaan tanpa mengganggu pasien lainnya | R Regulasi tentang pelayanan ruhani Islam | |
| 2. | RSMA memiliki unit kerja yang bertugas memberikan bimbingan ruhani Islam | D Struktur organisasi dengan SOTK | |
| 3. | Pasien muslim mendapatkan bimbingan ruhani pada aspek akidah, terutama menyangkut seputar sakitnya sehingga tidak terjerumus ke dalam syirik | D W Catatan pelayanan ruhani Islam Pasien dan staf | |
| 4. | Pasien Muslim mendapatkan bimbingan ruhani pada aspek akhlak, terutama akhlak kepada Allah terkait sakitnya sehingga berbaik sangka kepada Allah, ikhlas menerima sakitnya, dan berdoa untuk kesembuhannya | D W Catatan pelayanan ruhani Islam Pasien dan staf | |
| 5. | Pasien Muslim mendapatkan bimbingan ruhani pada aspek ibadah, terutama tentang motivasi dan bimbingan ibadah selama dalam perawatan | D W Catatan pelayanan ruhani Islam Pasien dan staf | |
| 6. | Pasien muslim mendapatkan bimbingan ruhani pada aspek muamalat, terutama dalam membangun hubungan baik dengan keluarga yang telah memperhatikannya selama sakit | D W Catatan pelayanan ruhani Islam Pasien dan staf | |

| | | | | |
|--|--|---------------|---|-------------|
| 7. | Pasien non muslim berhak menjalankan ibadah secara individual dan mendapatkan bimbingan ruhani sesuai agamanya tanpa mengganggu pasien lainnya | D W | Rekam Medis Pasien non muslim | |
| 8. | Pasien yang akan mendapatkan pelayanan ruhani non muslim wajib memberitahukan kepada petugas | D | Permohonan Bimbingan Ruhani non muslim | |
| Standar PRSMA 1.3 | | | | |
| Pasien berhak atas kerahasiaan informasi dirinya | | | | |
| Maksud dan Tujuan PRSMA 1.3 | | | | |
| RSMA menjaga privasi pasien menyangkut informasi, perjalanan penyakit, diagnosa, aib, dan hal-hal lain yang harus dirahasiakan kecuali untuk kepentingan yang dibenarkan secara medis dan hukum. | | | | |
| | | ELEMEN | | SKOR |
| 1. | RSMA menetapkan kebijakan tentang kerahasiaan informasi pasien | R | Kebijakan tentang kerahasiaan informasi pasien | |
| 2. | RSMA menetapkan batasan informasi tertentu yang dapat dibuka untuk kepentingan medis dan hukum | R | Kebijakan tentang pelepasan kerahasiaan informasi pasien | |
| 3. | RSMA menetapkan proses pelepasan kerahasiaan informasi berdasarkan persetujuan pasien | D | Proses pelepasan kerahasiaan informasi berdasarkan persetujuan pasien | |
| 4. | Menjaga kerahasiaan pasien telah menjadi budaya setiap pegawai RSMA | W | Pegawai | |
| Standar PRSMA 1.4 | | | | |
| Pasien berhak atas privasi dan penjagaan aurat | | | | |
| Maksud dan Tujuan PRSMA 1.4 | | | | |
| RSMA menjaga adab pergaulan dan berpakaian dalam memberikan pelayanan. Prosedur pelayanan harus memastikan bahwa aurat pasien dan pemberi pelayanan terjaga kecuali atas alasan medis. Lebih disukai pelayanan pasien dilakukan oleh yang sejenis. | | | | |

| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
|---|---|---------|---|------|
| 1. | RSMA menetapkan pemeriksaan, tindakan, dan perawatan dilakukan dengan menjaga aurat pasien | R | Peraturan / Kebijakan penanganan pasien sesuai dengan Jenis kelamin | |
| 2. | Dalam melakukan pemeriksaan, tindakan, dan perawatan, petugas menjaga aurat pasien | W O | Staf, pasien Pelayanan | |
| Standar PRSMA 1.5 | | | | |
| Pasien berhak atas keterjagaan dari <i>ikhhtilat</i> selama proses pelayanan selama memungkinkan | | | | |
| Maksud dan Tujuan PRSMA 1.5 | | | | |
| RSMA melakukan pencegahan terhadap <i>ikhhtilat</i> pada area rumah sakit (bercampur baurnya laki-laki dan perempuan) | | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
| 1. | RSMA menetapkan peraturan pemeriksaan dan tindakan pasien oleh dokter yang berbeda jenis kelamin dengan pasien didampingi oleh petugas lain | R | Regulasi pemeriksaan dan asuhan beda jenis kelamin | |
| 2. | RSMA menetapkan peraturan asuhan pasien sedapat mungkin dilakukan oleh perawat yang berjenis kelamin sama. | R | Regulasi tentang asuhan pasien beda jenis kelamin | |
| 3. | RSMA melarang <i>khalwat</i> (berduaan lain jenis bukan muhrim di ruangan tertutup) | R | Regulasi larangan berkhalwat | |
| 4. | RSMA mengatur pengelompokan orang berdasarkan jenis kelamin | O | Perilaku <i>civitas hospitalia</i> | |
| | | O | Perilaku <i>civitas hospitalia</i> | |

Standar PRSMA 1.6

Pasien berhak atas kunjungan saudara, kerabat, dan relasinya

Maksud dan Tujuan PRSMA 1.6

Istirahat merupakan faktor penting dalam proses penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan pasien. Sementara itu, pasien juga mempunyai hak untuk mendapatkan kunjungan.

| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
|---|--|---------|--|------|
| 1. | RSMA menetapkan batasan kunjungan bagi pasien | R | Penetapan batasan kunjungan bagi pasien | |
| 2. | RSMA menyediakan media informasi yang memadai terkait batasan kunjungan pasien | D | Media informasi kunjungan | |
| 3. | RSMA melakukan monitoring pelaksanaan peraturan batasan kunjungan pasien. | W | Staf security | |
| <p>Standar PRSMA 1.7 Pasien dengan pemulangan kritis berhak dihubungkan dengan pimpinan Muhammadiyah/lembaga dakwah setempat</p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 1.7 Kondisi <i>critical</i> dalam konteks ajaran Islam (<i>attambah</i>) didapatkan berdasarkan asesmen awal terhadap kondisi spiritual dari pasien. Pasien dengan kondisi tersebut merupakan sasaran dawah yang penting, terlebih RSMA di sini mengemban misi dakwah Muhammadiyah. Mereka yang masuk kategori ini diidentifikasi dan direncanakan pelayanan bimbingan ruhani sejak masuk rumah sakit hingga tindak lanjut pasca pemulangan yang dilakukan oleh lembaga dakwah setempat.</p> | | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
| 1. | RSMA menetapkan regulasi tentang kriteria pasien dengan kondisi yang membutuhkan perhatian khusus dalam konteks ajaran Islam (religiusitas) dan proses rujukan untuk menjamin keberlangsungan bimbingan rohani Islam pasca pemulangan. | R | Kriteria pasien dengan kondisi yang membutuhkan perhatian khusus dalam konteks ajaran Islam (religiusitas) Proses untuk merujuk pasien dengan kondisi yang membutuhkan perhatian khusus dalam konteks ajaran Islam kepada lembaga dakwah setempat | |
| 2. | RSMA memiliki daftar lembaga dakwah sesuai demografi pasien | D | Daftar lembaga dakwah sesuai dengan data demografi | |
| 3. | RSMA menghubungkan pasien dengan pemulangan kritis kepada lembaga dakwah setempat | D | MOU dengan lembaga dakwah | |

ASESMEN DAN ASUHAN PASIEN

Standar PRSMA 2.1

Pasien mendapatkan asesmen aspek spiritual keagamaan

Maksud dan Tujuan PRSMA 2.1

Asesmen spiritual keagamaan merupakan hal penting untuk memperoleh informasi status spiritual keagamaan pasien. Informasi ini diperlukan untuk kepentingan perencanaan pelayanan pasien, terutama untuk bimbingan ruhani. Aspek-aspek yang dilakukan asesmen meliputi aspek akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

| | ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
|----|--|--------|-------------------------------------|--|------|
| | | | | | |
| 1. | RSMA menetapkan asesmen spiritual keagamaan pasien yang meliputi aspek akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah | D | Formulir asesmen | | |
| 2. | Asesmen aspek akidah difokuskan pada persepsi dan keyakinan tentang penyakitnya, apakah ada unsur-unsur syirik | D W | Catatan Rekam Medis Staf, pasien | | |
| 3. | Asesmen Aspek akhlak difokuskan pada akhlak terhadap Allah yang menyangkut keikhlasannya menerima penyakit dan kemampuannya berdoa | D W | Catatan Rekam Medis Staf, pasien | | |
| 4. | Asesmen aspek ibadah difokuskan pada pengetahuan dan pengamalan shalat, khususnya dalam kondisi sakit | D W | Catatan Rekam Medis Staf, pasien | | |
| 5. | Asesmen aspek muamalah difokuskan pada hubungannya dengan keluarga dan tetangga | D W | Catatan Rekam Medis Staf, pasien | | |

Standar PRSMA 2.2

Asuhan pasien tidak gawat dan tidak darurat diberikan secara komprehensif dan islami

MAKSUD DAN TUJUAN PRSMA 2.2 :

Asuhan pasien yang tidak gawat dan tidak darurat sedapat mungkin diberikan oleh petugas berjenis kelamin sama, pasien berjenis kelamin berbeda dilakukan secara terpisah, dengan menjaga aurat pasien, mencegah ikhtilat dan diberikan secara komprehensif holistik meliputi aspek fisik, psikososial dan spiritual

| ELEMEN | | TELUSSUR | | SKOR |
|--|--|-------------|--|------|
| 1. | Asuhan Pasien oleh petugas dilakukan berdasarkan etika Islam | R | Kebijakan Etika Islami RSMA W Staf W Pasien dan keluarga | |
| 2. | Asuhan pasien sedapat mungkin diberikan oleh petugas berjenis kelamin sama | D W | SOP Staf Pasien dan keluarga | |
| 3. | Asuhan pasien berjenis kelamin berbeda dilakukan secara terpisah | O W | Ruang perawatan pasien Staf, pasien | |
| 4. | Asuhan pasien dilakukan dengan menjaga aurat pasien | D W | Catatan dalam rekam medis Staf Pasien dan keluarga | |
| 5. | Asuhan pasien dilakukan dengan mencegah <i>ikhtilat</i> | D W | SOP Staf Pasien dan keluarga | |
| 6. | Asuhan pasien diberikan secara komprehensif holistik meliputi aspek fisik, psikososial dan spiritual | D W | SOP Staf Pasien dan keluarga | |
| <p>Standar PRSMA 2.3 Asuhan pasien bedah diberikan sesuai etika Islam</p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 2.3 RSMA melakukan pembedahan semata-mata berdasarkan indikasi medis/ alasan yang dibenarkan oleh ajaran Islam. Selama proses persiapan, pelaksanaan, dan paska pembedahan dilakukan penjagaan aurat pasien</p> | | | | |
| ELEMEN | | TELUSSUR | | SKOR |
| 1. | Asuhan pasien bedah diberikan sesuai etika Islam | D O W | Catatan dalam rekam medis Pelayanan pasien bedah Staf | |

| | | | |
|----|---|--------|---|
| 2. | Pembedahan dilakukan atas indikasi medis atau alasan yang dibenarkan menurut ajaran Islam | D W | Catatan dalam rekam medis Staf medik |
| 3. | Asuhan pasien pembedahan kondisi darurat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan RSMA | D W | Catatan dalam rekam medis Staf kamar operasi |
| 4. | Tindakan pembedahan dilakukan dengan menjaga aurat pasien | O W | Pelayanan di kamar bedah Staf kamar operasi |

Standar PRSMA 2.4

Asuhan pasien ibu dan anak diberikan sesuai tuntunan Islam

Maksud dan Tujuan Standar PRSMA 2.4

Rumah sakit memberikan pelayanan ibu dan bayi sesuai tuntunan ajaran Islam, antara lain:

1. Melakukan edukasi tentang proses kehamilan menurut al-Qur'an
2. Melakukan edukasi tentang pemberian ASI menurut tuntunan Islam dan hak-hak anak
3. Merencanakan kelahiran anak sesuai tuntunan Islam

Dalam memberikan asuhan pasien ibu dan anak sesuai dengan tuntunan Islam termasuk :

- a. menyiapkan inisiasi menyusui dini,
- b. menyusui anak hingga berusia 2 tahun,
- c. memilih metode KB yang sesuai ajaran Islam,
- d. memotivasi untuk melaksanakan *aqiqah*,
- e. menjalani program imunisasi,
- f. memberikan bimbingan tentang fiqih haid dan nifas

| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
|--------|--|--------------------------------|------|
| 1. | Asuhan pasien ibu dan bayi diberikan berdasarkan tuntunan Islam sesuai maksud dan tujuan di atas | R O W S PPA PPA | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| 2. | Mempersiapkan ibu melahirkan melakukan inisiasi menyusui dini | <p>D Catatan dalam rekam medis</p> <p>O Tindakan menyiapkan inisiasi menyusui dini</p> <p>W PPA</p> <p>S Tindakan menyiapkan inisiasi menyusui dini</p> | |
| 3. | Menjelaskan tentang menyusui menurut tuntunan ajaran Islam dan memotivasi ibu melahirkan menyusui hingga 2 tahun | <p>D Catatan dalam rekam medis</p> <p>O Tindakan memotivasi ibu menyusui hingga anak usia 2 tahun</p> <p>W PPA</p> <p>S Tindakan memotivasi ibu menyusui hingga anak usia 2 tahun</p> | |
| 4. | Menjelaskan tentang metode KB dan memotivasi ibu melahirkan memilih metode yang aman dan tidak dilarang oleh ajaran Islam | <p>D Catatan dalam rekam medis</p> <p>O Tindakan memotivasi ibu untuk memilih metode KB yang sesuai ajaran Islam</p> <p>W PPA</p> <p>S Tindakan memotivasi ibu untuk memilih metode KB yang sesuai ajaran Islam</p> | |
| 5. | Menjelaskan tentang hak-hak anak dari orang tuanya dan memotivasi ibu melahirkan memenuhinya (termasuk <i>aqiqah</i>) | <p>D Catatan dalam rekam medis</p> <p>O Tindakan memotivasi untuk menjalankan aqiqah bagi bayinya</p> <p>W PPA</p> <p>S Tindakan memotivasi untuk menjalankan aqiqah bagi bayinya</p> | |
| 6. | Menjelaskan tentang manfaat imunisasi dan memotivasi ibu melahirkan untuk menjalani program imunisasi bagi bayinya | <p>D Catatan dalam rekam medis</p> <p>O Tindakan memotivasi agar bayi menjalani program imunisasi</p> <p>W PPA</p> <p>S Tindakan memotivasi agar bayi menjalani program imunisasi</p> | |
| 7. | Menjelaskan tentang figh haid dan nifas kepada ibu melahirkan dan membimbing pengamalannya | <p>D Catatan dalam rekam medis</p> <p>O Tindakan memotivasi agar bayi menjalani program imunisasi</p> <p>W PPA</p> <p>S Tindakan memotivasi agar bayi menjalani program imunisasi</p> | |
| Standar PRSMA 2.5 | | | |
| Asuhan pasien kritis dan darurat diberikan berdasarkan kebijakan terkait kondisi darurat | | | |
| Maksud dan Tujuan PRSMA 2.5 | | | |
| Pasien kritis adalah pasien dengan disfungsi atau gagal pada satu atau lebih sistem tubuh dan tergantung pada penggunaan peralatan monitoring dan terapi. Pasien darurat adalah pasien dengan kondisi yang bila tidak segera ditolong dapat terancam jiwanya | | | |

| ELEMEN | | TELUSSUR | SKOR |
|--------|---|---|------|
| 1. | Asuhan pasien kritis dan darurat diberikan berdasarkan tuntunan Islam | R Kebijakan asuhan pasien kritis dan darurat Staf W O Pasien dan keluarga | |
| 2. | Asuhan pasien diberikan berdasarkan kebijakan terkait kondisi darurat | R Kebijakan asuhan pasien kondisi darurat Staf W | |

Standar PRSMA 2.6

Asuhan pasien terminal diberikan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah

MAKSUD DAN TUJUAN PRSMA 2.6 :

Pasien terminal adalah pasien yang secara medis penyakitnya tidak bisa disembuhkan. RSMA memberikan asuhan pasien terminal dengan membimbing pasien dan keluarganya untuk berbaik sangka kepada Allah, berserah diri dan mendekatkan diri kepada-Nya, banyak berdzikir, serta ikhlas menerima semua ketentuan Allah.

| ELEMEN | | TELUSSUR | SKOR |
|--------|---|--|------|
| 1. | Asuhan pasien terminal diberikan sesuai tuntunan Islam | D Catatan dalam rekam medis Staf W O Pasien dan keluarga | |
| 2. | Dilakukan bimbingan ruhani bagi pasien dan keluarganya agar mendekatkan dan berserah diri kepada Allah, ikhlas menerima penyakitnya, dan memperbanyak amal ibadah | D Catatan dalam rekam medis W Staf Pasien dan keluarga | |
| 3. | RSMA melarang euthanasia | R Kebijakan tidak melakukan euthanasia | |

Standar PRSMA 2.7

RSMA Memberikan asuhan pasien sakaratul maut

Asuhan pasien sakaratul maut diberikan dengan mentalqin yang bersangkutan dan memotivasi keluarganya

Maksud dan Tujuan PRSMA 2.7

Pasien sakaratul maut adalah pasien yang berada pada kondisi akhir kehidupan. Kepada pasien muslim dituntut mengucapkan *kalimah thayyibah*. Kepada keluarga pasien diminta mendoakan dan turut *mentalqinkan*

| ELEMEN | | TELSUR | | SKOR |
|--------|--|--------|--|------|
| 1. | Asuhan pasien sakaratul maut dilakukan sesuai dengan tuntunan Islam | D W | Catatan dalam rekam medis Staf Pasien dan keluarga | |
| 2. | Petugas RSMA memotivasi keluarga pasien sakaratul maut untuk pasrah, bersabar, dan berdoa kepada Allah | D W | Catatan dalam rekam medis Staf Pasien dan keluarga | |

Standar PRSMA 2.8

RSMA melakukan monitoring keadaan ruhani pasien

Maksud dan Tujuan PRSMA 2.8

Monitoring layanan ruhani merupakan pelayanan bimbingan ruhani yang dilakukan secara holistik dan berkesinambungan terhadap pasien yang mengalami permasalahan spiritual khusus. Proses ini melibatkan tim bina ruhani dan profesional pemberi asuhan. Proses monitoring sesuai dengan kebijakan manajemen.

| ELEMEN | | TELSUR | | SKOR |
|--------|--|--------|-----------------------------------|------|
| 1. | Dilakukan monitoring terhadap kondisi spiritual pasien | D | Catatan dalam rekam medis | |
| 2. | Pasien dengan "pemulangan kritis" diserahkan kepada pimpinan Muhammadiyah/lembaga dakwah setempat untuk asuhan selanjutnya | D D | Mou Daftar pasien yang dirujuk | |

PENGGUNAAN OBAT

Standar PRSMA 3.1

RSMA melakukan seleksi dan Pengadaan Obat yang *cost effective* dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam

Maksud dan Tujuan PRSMA 3.1

Seleksi obat merupakan proses dalam pengadaan obat untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan. Dalam seleksi ini melibatkan komite fatwa, kelompok staf medik dan logistik farmasi. Proses seleksi sesuai dengan kebijakan manajemen, produk halal, *cost effective*, bebas *risywah*

| ELEMEN | | TELUSUR | | SKOR |
|--------|---|---------|---|------|
| 1. | Proses pengadaan obat tidak bertentangan dengan ajaran Islam | D | Dokumen pengadaan obat | |
| | | W | Pimpinan / staf pengadaan farmasi | |
| 2. | RSMA menggunakan obat-obat halal, kecuali adanya kebutuhan mendesak atau terpaksa | D | Daftar obat | |
| | | O | Persediaan obat | |
| | | W | Pimpinan / staf pengadaan farmasi | |
| 3. | RSMA menentukan kriteria obat yang digunakan secara <i>cost effective</i> . | R | Kriteria obat yang digunakan secara <i>cost effective</i> . | |
| 4. | Proses seleksi dan pengadaan obat bebas <i>risywah</i> . | D | Dokumen proses seleksi obat | |
| | | W | Pimpinan / staf pengadaan farmasi | |
| | | | Pemasok obat | |
| 5. | Segala bentuk bonus, kredit nota, hadiah harus masuk dalam sistem rumah sakit | R | Kebijakan tentang bonus, kredit nota dan hadiah | |
| 6. | Dilakukan pengawasan dalam proses pengadaan obat | D | Doumen bukti pengawasan proses pengadaan obat | |

Standar PRSMA 3.2

Penggunaan Obat tidak bertentangan dengan ajaran Islam

Maksud dan Tujuan PRSMA 3.2

Penggunaan obat meliputi proses penetapan jenis obat, jual beli, penyerahan, dan penggunaan obat. RSMA menjamin semua proses tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
|---|---|---|------|
| 1. | Penetapan tarif obat dengan mempertimbangkan peraturan perundangan dan ketentuan RSMA | R Kebijakan penetapan tarif obat | |
| 2. | Penggunaan obat-obat mahal dan atau berisiko tinggi diberikan atas keridhaan pasien atau keluarga | D W Dokumen dalam rekam medis, <i>inform concent</i> Staf medik / Keperawatan Pasien / Keluarga Label obat | |
| 3. | Lebel & informasi obat memuat atau mencantumkan adab minum obat | D Label obat | |
| <p>Standar PRSMA 3.3 Asuhan Kefarmasian sesuai ajaran Islam</p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 3.3 Asuhan kefarmasian merupakan proses pemenuhan kebutuhan pelayanan obat. Dalam asuhan kefarmasian ini melibatkan komite medik, komite fatwa dan apoteker. RSMA menjamin proses asuhan kefarmasian tidak bertentangan dengan ajaran Islam.</p> | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
| 1. | RSMA memastikan penggunaan obat secara islami | O Persediaan obat Proses pengobatan | |
| 2. | RSMA memberikan pemahaman kepada pasien tentang proses penyembuhan penyakit menurut Islam | D O W Dokumen dalam rekam medik Proses edukasi PPA Pasien / Keluarga | |
| 3. | Pasien diberikan tuntunan berdo'a ketika menggunakan obat | D S BUKU Panduan Orang Sakit Staf, pasien | |

| PENYEDIAAN MAKANAN | | | SKOR |
|---|--|--|-------------|
| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
| <p>Standar PRSMA 4.1 RSMA menjamin kehalalan makanan</p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 4.1 RSMA menjamin kehalalan makanan dan minuman yang disajikan kepada pasien, pegawai, dan pelanggan</p> | | | |
| 1. | RSMA menjamin makanan atau minuman yang disediakan halal dan <i>thayyib</i> | R Proses produksi makanan | |
| 2. | Seluruh pasien mendapatkan pelayanan makanan dan minuman yang halal dan <i>thayyib</i> | W Staf dan pasien | |
| 3. | Makanan dan minuman yang dijual dan disajikan di lingkungan RSMA dijamin kehalalannya | D Sertifikasi jaminan halal terhadap proses produksi makanan keluarga dari lembaga yang berwenang W Staf dan pasien | |
| <p>Standar PRSMA 4.2 Suplai makanan di RSMA oleh pihak lain dijamin kehalalannya</p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 4.2 RSMA memastikan kehalalan suplai bahan makanan dan makanan jadi yang digunakan di rumah sakit</p> | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | SKOR |
| 1. | RSMA menjamin kehalalan pasokan makanan/minuman | R Kebijakan direksi RSMA | |
| 2. | Seluruh pemasok menjamin makanan/minuman halal | D Sertifikasi jaminan halal terhadap proses produksi makanan pasien dari lembaga yang berwenang W Pemasok | |
| 4. | Petugas memastikan bahwa makanan/minuman yang dipasok adalah halal | D W Catatan monitoring Staf, rekanan | |

| Standar PRSMA 4.3 | | ELEMEN | | TELSUR | | SKOR |
|--|---|---------------|-------------------------------|---------------|--|-------------|
| <p>RSMA dalam proses produksi makanan menganut kaidah kehalalan</p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 4.3</p> <p>RSMA membuat kebijakan yang mengatur tentang proses produksi makanan menganut kaidah kehalalan</p> | | | | | | |
| 1. | RSMA menjamin proses produksi makanan menganut kaidah kehalalan | R | Kebijakan RSMA | D | Sertifikasi jaminan halal terhadap proses produksi dari lembaga yang berwenang | |
| 2. | Pelayanan makanan di lingkungan RSMA proses produksinya menganut kaidah kehalalan | O | Proses produksi makanan | W | Staf | |
| 3. | Petugas melaksanakan pelayanan makanan bagi pasien dalam proses produksi makanannya menganut kaidah kehalalan | W | Staf gizi | O | Lapangan, produksi | |
| <p>Standar PRSMA 4.4</p> <p>RSMA mengevaluasi daya terima pasien terhadap makanan untuk mencegah <i>tabzir</i></p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 4.4</p> <p><i>Tabzir</i> adalah perilaku syetan, yakni menyia-nyiakan sesuatu yang bermanfaat. RSMA melakukan evaluasi daya terima pasien terhadap gizi/makanan yang diberikan untuk memperkirakan seberapa baiknya porsi diberikan, agar yang tersisa lebih minimal</p> | | | | | | |
| ELEMEN | | TELSUR | | SKOR | | |
| 1. | RSMA mengatur tentang evaluasi daya terima pasien terhadap makanan untuk mencegah <i>mu badzir</i> | R | Kebijakan pelanan gizi pasien | | | |
| 2. | Diet yang disiapkan RSMA dikonsumsi oleh pasien | D | Dokumen dalam rekam medis | O | Pasien | |
| | | W | Staf, pasien, keluarga | | | |

| | | | |
|---|---|----------------|---|
| 3. | Keluarga pasien berpartisipasi aktif membantu pasien mengkonsumsi diet | D W | Bukti partisipasi aktif Staf, pasien, keluarga |
| 4. | Petugas mengevaluasi daya terima pasien terhadap makanan untuk mencegah mubadzir | D W | Dokumen dalam rekam medis Staf Pasien / keluarga |
| <p>Standar PRSMA 4.5 RSMA mengelola sisa makanan agar tetap bermanfaat</p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 4.5 RSMA membuat kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan sisa makanan agar tidak mubadzir dan tetap bermanfaat</p> | | | |
| | | TELUSUR | |
| | | SKOR | |
| 1. | RSMA mengatur tentang pengelolaan sisa makanan agar tetap bermanfaat | R | Regulasi proses pengelolaan sisa makanan |
| 2. | Seluruh staf mengetahui cara mengelola sisa makanan agar tetap bermanfaat | O W | Pengelolaan sisa makan Staf |
| 3. | RSMA bekerjasama dengan pihak ketiga dalam mengelola sisa makanan agar tetap bermanfaat | D | PKS dalam mengelola sisa makanan dengan pihak ketiga |
| <p style="text-align: center;">PROMOSI KESEHATAN</p> | | | |
| <p>Standar PRSMA 5.1 RSMA memiliki sarana promosi kesehatan dan mengembangkan suasana kondusif untuk Pelaksanaan Program PKRS</p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 5.1 RSMA menciptakan suasana yang kondusif agar pasien, keluarga pasien, pengunjung, dan masyarakat sekitar rumah sakit berperilaku hidup bersih dan sehat</p> | | | |
| | | TELUSUR | |
| | | SKOR | |
| 1. | RSMA menjamin lingkungan yang sehat, bersih, dan rapi | R O | Kebijakan RSMA tentang lingkungan Ruang dan halaman RSMA |

| | | | |
|--|--|--|---|
| 2. | RSMA menyiarkan " <i>hospital channel</i> " di setiap ruang tunggu dan perawatan sebagai media PKRS | D O | Bukti promosi kesehatan dalam media Siaran Hospital Channel |
| <p>Standar PRSMA 5.2 RSMA mempunyai layanan berhenti merokok dan melakukan kampanye berhenti merokok</p> <p>Maksud dan Tujuan PRSMA 5.2 Merokok merupakan aktifitas yang telah terbukti menimbulkan bahaya bagi kesehatan. Bagi yang sudah merokok, wajib berupaya untuk menghentikan dari kebiasaan merokok. Bagi yang belum merokok wajib menghindarkan diri dari merokok. Banyak orang yang terlanjur memiliki kebiasaan merokok berkeinginan berhenti, namun mengalami kesulitan. RSMA berperan dalam membantu orang-orang yang ingin berhenti merokok</p> | | | |
| ELEMEN | | TELUSUR | |
| 1. | RSMA memiliki Klinik Berhenti Merokok | D | Bukti catatan dalam rekam medis |
| 2. | Terdapat kegiatan sosialisasi tentang bahaya merokok dan kewajiban berhenti merokok | D | Bukti kegiatan |
| 3. | Mendorong segenap <i>civitas hospitalia</i> RSMA yang masih merokok untuk mengikuti program layanan berhenti merokok | D | Bukti kegiatan |
| 4. | Melakukan penyuluhan kepada pasien, keluarga pasien, pengujung dan pegawai untuk berhenti dan tidak mulai merokok | D | Bukti kegiatan |
| 5. | Melakukan event penyadaran masyarakat untuk berhenti merokok dalam hari-hari besar kesehatan | D | Bukti kegiatan |
| Standar PRSMA 5.3 | | RSMA mempunyai layanan klinik keluarga sakinah dan melakukan kampanye keluarga sakinah | |

| Maksud dan Tujuan PRSMA 5.3 | | | |
|--|--|--|--|
| <p>Keluarga Sakinah merupakan program persyarikatan untuk menguatkan fungsi keluarga dalam mempersiapkan generasi penerus yang tangguh. Layanan Keluarga Sakinah diharapkan mampu memberikan solusi bagi keluarga yang menghadapi permasalahan, sebagai salah satu upaya mewujudkan amanah persyarikatan</p> | | | |
| ELEMEN | TELUSUR | SKOR | |
| 1. | Menyelenggarakan Klinik Keluarga Sakinah yang melayani konsultasi perencanaan keluarga, kontrasepsi, dan kesehatan keluarga, Klinik tumbuh kembang | R Pedoman Kerja Kelompok Kerja dan unit Promosi dan Layanan Konsultasi Keluarga Sakinah D Penetapan Kelompok Kerja dan unit Promosi dan Layanan Konsultasi Keluarga Sakinah | |
| 2. | Membentuk Kelompok Kerja Layanan Konsultasi Keluarga Sakinah | D SK Kelompok Kerja | |
| 3. | Terlibat dalam sosialisasi dan penguatan keluarga sakinah di kalangan masyarakat. | D Bukti Kegiatan | |
| 4. | Melakukan sosialisasi perencanaan keluarga, Imunisasi Bayi, Imunisasi Ibu Hamil dan perencanaan keluarga | D Bukti Kegiatan | |
| <p>Standar PRSMA 5.4 RSMA menggalang kemitraan dengan sektor lain, dunia usaha dan swasta lainnya dalam upaya meningkatkan pelaksanaan PKRS baik di dalam maupun di luar gedung.</p> | | | |
| Maksud dan Tujuan PRSMA 5.4 | | | |
| <p>Terjalin kerjasama dengan mitra terkait untuk optimalisasi pelaksanaan kegiatan PKRS</p> | | | |
| ELEMEN | TELUSUR | SKOR | |
| 1. | Melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam sosialisai program atau pengembangan kebijakan PKRS | D Dokumentasi dengan pemerintah | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 2. | Melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam penelitian dan pengembangan kebijakan data kesehatan | D | Dokumen IKS dengan perguruan tinggi |
| 3. | Melakukan kerjasama dengan Pihak swasta dan korporasi dalam pelaksanaan program kebijakan PKRS | D | Dokumen IKS dengan swasta |
| 4. | Melakukan kerjasama dengan kelompok masyarakat terutama di internal Muhammadiyah dalam pelaksanaan kebijakan program PKRS | D | Dokumen IKS dengan kelompok masyarakat Bukti kegiatan |

PELAYANAN JENAZAH

Standar PRSMA 6.1

RSMA memberikan pelayanan jenazah

Maksud dan Tujuan PRSMA 6.1

Layanan Jenazah merupakan hak orang mati yang harus dipenuhi oleh yang masih hidup sebagai salah satu *faridu kifayah*. Sebagai tempat pelayanan orang sakit, RSMA berkewajiban melaksanakan pelayanan jenazah, khususnya bagi yang meninggal di rumah sakit.

| | ELEMEN | | TELSUR | SKOR |
|----|--|---|----------------------------------|------|
| 1. | RSMA memiliki Unit Pelayanan Jenazah | R | Regulasi tentang layanan jenazah | |
| | | O | Observasi lapangan | |
| 2. | Unit Pelayanan Jenazah melaksanakan proses perawatan jenazah sesuai tuntunan Islam | D | SOP | |
| | | O | Lapangan | |
| 3. | RSMA memiliki mobil jenazah | D | Kepemilikan moobil jenazah | |
| | | O | Mobil Jenazah | |
| 4. | Ada petugas perawatan jenazah yang siap 24 jam/on call | D | Jadwal Dinas | |
| 5. | RSMA memiliki jejaring layanan jenazah di masyarakat sekitar | D | MOU Daftar jejaring | |

| | | | |
|----|--|--------|-------------------------------|
| 6. | Menyelenggarakan pelatihan perawatan jenazah untuk masyarakat/jejaring | D W | Bukti kegiatan staf, jejaring |
|----|--|--------|-------------------------------|

Standar PRSMA 6.2

RSMA memiliki jejaring pelayanan jenazah

Maksud dan Tujuan PRSMA 6.3

Jejaring pelayanan jenazah dimaksudkan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan jenazah yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah

| | ELEMEN | TELUSUR | SKOR |
|----|---|---------|--|
| 1. | RSMA memiliki "organisasi" pelayanan jenazah yang melibatkan masyarakat di luar rumah sakit | R D | Kebijakan/Pedoman Dokumen keanggotaan |
| 2. | "Organisasi" pelayanan jenazah dan pengurusnya ditetapkan oleh Pimpinan RSMA | D | Surat Keputusan |
| 3. | Memiliki daftar anggota jejaring | D | Daftar jejaring |
| 4. | Memiliki Tim Rukti Jenazah mobile | D | Daftar tim rukti jenazah |
| 5. | Menyelenggarakan pelatihan perawatan jenazah untuk masyarakat/jejaring | D W | Bukti pelatihan Staf, jejaring |

